



LAMPIRAN-LAMPIRAN



A. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

a. Menggali *Open Emotion – Seclusive Emotion*

1. Berapa banyak teman dan sahabat yang anda miliki?
2. Saat ada waktu luang, apakah anda suka menikmatinya sendirian?
3. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman anda?
4. Apa saja minat anda?
5. Selama ini, pernahkah anda memiliki pengalaman pindah daerah?
6. Bagaimana rasanya harus beradaptasi dengan lingkungan baru?
7. Bila anda sedang menghadapi masalah, biasanya apa yang anda lakukan?
8. Bagaimana rasanya jika harus menghadapi masalah yang seakan tak ada jalan keluarnya? Apa yang kemudian anda lakukan?
9. Pernahkah merasa khawatir terhadap permasalahan-permasalahan itu?
10. Seberapa sering anda merasa khawatir? Pernahkah kekuatiran-kekuatiran itu sampai membuat anda merasa amat terganggu?
11. Menurut anda, apakah diri anda memiliki sesuatu yang unik, yang jarang anda temui dalam diri orang banyak?

b. Menggali *Creative Imagination – Combina Imagination*

12. Apakah anda suka berimajinasi?
13. Hal-hal apa yang paling anda suka untuk imajinasikan?
14. Lebih suka mengimajinasikan hal-hal real atau hal-hal abstrak?

c. Menggali *Practical Intellect* – *Speculative Intellect*

15. Dalam menyelesaikan masalah, anda biasanya lebih berpegang kepada fakta-fakta yang anda cari dan temui atukah lebih berpegang pada naluri, intuisi, *feeling* anda?

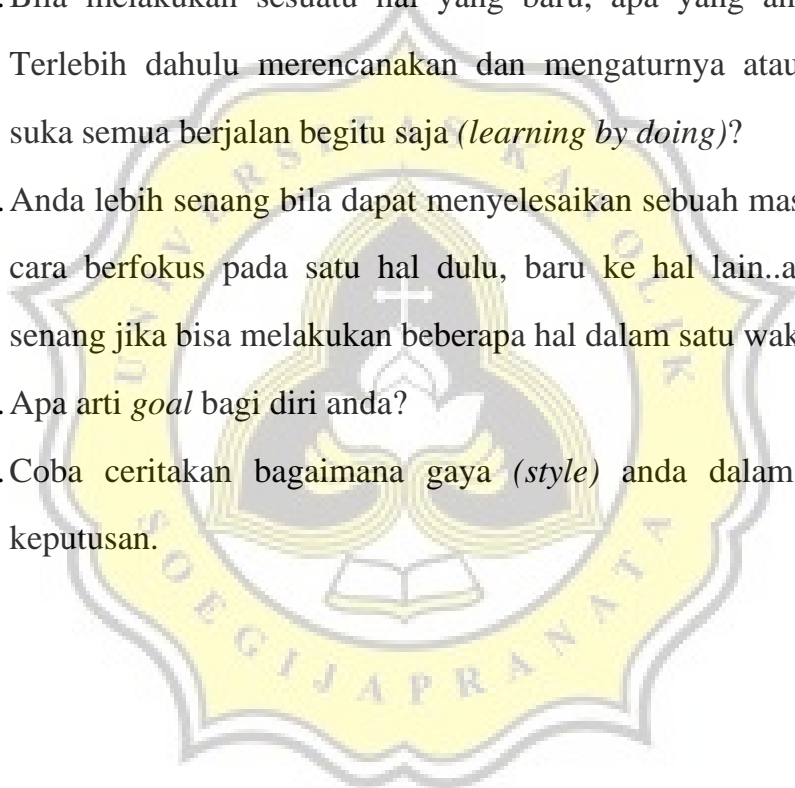
d. Menggali *Dinamic Activity* – *Controlled Activity*

16. Bila melakukan sesuatu hal yang baru, apa yang anda lakukan? Terlebih dahulu merencanakan dan mengaturnya atau anda lebih suka semua berjalan begitu saja (*learning by doing*)?

17. Anda lebih senang bila dapat menyelesaikan sebuah masalah dengan cara berfokus pada satu hal dulu, baru ke hal lain..ataukah anda senang jika bisa melakukan beberapa hal dalam satu waktu?

18. Apa arti *goal* bagi diri anda?

19. Coba ceritakan bagaimana gaya (*style*) anda dalam mengambil keputusan.





B. PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

1. Penampilan fisik
2. Hubungan subyek dengan keluarga
3. Hubungan subyek dengan lingkungan luar
4. Perilaku subyek dan kegiatan subyek sehari-hari
5. Reaksi, emosi, perilaku subyek selama penelitian (wawancara dan teknik Wartegg)





C. DATA TES WARTEGG

INTERPRETASI SDR TUNGGAL WARTEGG

SUBYEK 1

Stimulus	Intepretasi
1	<ul style="list-style-type: none">ψ Subyek dapat menempatkan ego dengan baik.ψ Subyek dapat menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian.ψ Namun kurang peka.
2	<ul style="list-style-type: none">ψ Subyek tidak mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan aspek-aspek kognisi, afektif, dan konasi.ψ Mempunyai kondisi interpersonal yang kurang sehat dan cenderung kaku.
3	<ul style="list-style-type: none">ψ Subyek cenderung berasumsi secara rasional.ψ Memiliki keinginan untuk maju.
4	<ul style="list-style-type: none">ψ Subyek kurang mampu mengendalikan kecemasan yang dihadapi secara sehat.ψ Cenderung berlari dari satu masalah ke masalah yang lain.
5	<ul style="list-style-type: none">ψ Subyek mempunyai kemampuan untuk bertindak konstruktif.ψ Subyek mempunyai usaha yang aktif (vitalitas kuat) untuk menyelesaikan konflik yang dihadapi.
6	<ul style="list-style-type: none">ψ Subyek mampu dan mudah mengerti suatu pengetahuan.ψ Subyek mempunyai pemahaman yang baik terhadap pangalaman hidup terutama hal-hal yang bersifat umum.ψ Mudah melihat cara pandang orang lain, namun kuper.
7	<ul style="list-style-type: none">ψ Subyek mempunyai emosi yang peka, lembut, halus dan

	<p>teliti.</p> <p>ψ Subyek mempunyai kemampuan sopan santun terutama dalam perkembangan kehidupan perasaannya.</p> <p>ψ Memiliki pribadi yang romantis.</p>
8	<p>ψ Subyek mempunyai kontak sosial yang kurang baik.</p> <p>ψ Subyek mempunyai hubungan interpersonal yang kurang sehat.</p> <p>ψ Memiliki relasi personal yang sensitif dan mendalam.</p>



INTERPRETASI SDR TUNGGAL WARTEGG

SUBYEK 2

Stimulus	Intepretasi
1	<ul style="list-style-type: none"> ψ Subyek dapat menempatkan ego dengan baik. ψ Subyek dapat menjadikan dirinya sebagaipusat perhatian. ψ Namun kurang peka.
2	<ul style="list-style-type: none"> ψ Subyek tidak mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan aspek-aspek kognisi, afektif, dan konasi. ψ Mempunyai kondisi interpersonal yang kurang sehat dan cenderung kaku.
3	<ul style="list-style-type: none"> ψ Subyek cenderung berasumsi secara rasional. ψ Memiliki keinginan untuk maju.
4	<ul style="list-style-type: none"> ψ Subyek kurang mampu mengendalikan kecemasan yang dihadapi secara sehat. ψ Sulit mengendalikan ketakutannya.
5	<ul style="list-style-type: none"> ψ Subyek mempunyai kemampuan untuk bertindak konstruktif. ψ Subyek mempunyai usaha yang aktif (vitalitas kuat) untuk menyelesaikan konflik yang dihadapi.
6	<ul style="list-style-type: none"> ψ Subyek mampu dan mudah mengerti suatu pengetahuan. ψ Subyek mempunyai pemahaman yang baik terhadap pangalaman hidup terutama hal-hal yang bersifat umum. ψ Mudah melihat cara pandang orang lain, namun kuper.
7	<ul style="list-style-type: none"> ψ Subyek mempunyai emosi yang peka, lembut, halus dan teliti. ψ Subyek mempunyai kemampuan sopan santun terutama

	dalam perkembangan kehidupan perasaannya. ψ Memiliki pribadi yang romantis.
8	ψ Subyek mempunyai kontak sosial yang kurang baik. ψ Subyek mempunyai hubungan interpersonal yang kurang sehat. ψ Memiliki relasi personal yang sensitif dan mendalam.



INTERPRETASI SDR TUNGGAL WARTEGG

SUBYEK 3

Stimulus	Intepretasi
1	<ul style="list-style-type: none"> ψ Subyek dapat menempatkan ego dengan baik. ψ Subyek dapat menjadikan dirinya sebagaipusat perhatian. ψ Namun kurang peka.
2	<ul style="list-style-type: none"> ψ Subyek tidak mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan aspek-aspek kognisi, afektif, dan konasi. ψ Mempunyai kondisi interpersonal yang kurang sehat dan cenderung kaku.
3	<ul style="list-style-type: none"> ψ Subyek cenderung berasumsi secara rasional. ψ Memiliki motivasi, ambisi dan prestasi.
4	<ul style="list-style-type: none"> ψ Subyek mampu mengendalikan kecemasan yang dihadapi secara sehat.
5	<ul style="list-style-type: none"> ψ Subyek mempunyai kemampuan untuk bertindak konstruktif. ψ Subyek mempunyai usaha yang aktif (vitalitas kuat) untuk menyelesaikan konflik yang dihadapi.
6	<ul style="list-style-type: none"> ψ Subyek mampu dan mudah mengerti suatu pengetahuan. ψ Subyek mempunyai pemahaman yang baik terhadap pangalaman hidup terutama hal-hal yang bersifat umum. ψ Mudah melihat cara pandang orang lain, namun kuper.
7	<ul style="list-style-type: none"> ψ Subyek mempunyai emosi yang peka, lembut, halus dan teliti. ψ Subyek mempunyai kemampuan sopan santun terutama

	<p>dalam perkembangan kehidupan perasaannya.</p> <p>ψ Memiliki pribadi yang romantis.</p>
8	<p>ψ Subyek mempunyai kontak sosial yang kurang baik.</p> <p>ψ Subyek mempunyai hubungan interpersonal yang kurang sehat.</p> <p>ψ Memiliki relasi personal yang sensitif dan mendalam.</p>





D. VERBATIM

VERBATIM SUBYEK I

No.	Pertanyaan	Jawaban
A.	Aspek Emotion	
1.	Oke, <i>first..</i> Berapa banyak temen dan sahabat yang kamu punya? Banyak apa dikit?	Banyak..
2.	Banyak ya..kira-kira sebanyak apa..haha?	Kalau sahabat sih ya..Hmm, ga lebih dari 5 orang. Kalau temen, ga keitung lah..dimana-mana ada.
3.	<i>So,</i> menurutmu apa bedanya sahabat dan temen?	Kalau menurutku, sahabat itu bisa buat cerita hal-hal yang personal. Kalau temen ya mungkin sekedar kita kenal, tapi ga sampai kita membuka diri kita, cerita hal-hal yang hmm..hal-hal yang personal lah yang buat kita tu biasanya kita ceritain sama sahabat. Ya gitu lah.. Trus juga kalau temen tu ga selalu bisa ada buat kita lah mungkin kalau sahabat kan lebih intens jadi lebih selalu ada buat kita, ada disaat kita butuh dia.
4.	Trus selama ini gimana sih cara	Aku ga pernah memilih, cuma

	kamu memilih-memilih.. Kan kamu pasti punya temen ya punya sahabat, gitu gimana cara kamu memilihnya?	apa ya..kalau misalnya aku merasa klik sama dia, kemudian kita ngomongnya nyambung, trus biasanya aku mulai terbuka sama orang kalau orang itu terbuka dulu sama aku, biasanya gitu..itu yang bisa buat aku jadi sahabat. Itu yang bisa bikin aku bersahabat sama dia, ya cerita hal-hal yang personal.
5.	Okey, hmm misalnya kamu punya waktu luang nih, kamu lebih suka menikmati waktu-waktu itu sendirian atau <i>hang out</i> sama temen..?	<i>Hang out</i> , Pasti.
6.	Apa kalau lagi ada waktu luang kamu lebih seneng kalau ada temen-temen gitu?	Ya. Soalnya aku merasa misalnya kalau ada temen-temenku terasanya seperti di <i>charge</i> lagi lah hidupku..
7.	Hmm..berarti ' <i>friends</i> ' itu sesuatu hal yang penting dalam hidupmu hehe..	Sangat.
8.	Apa aja sih minat, hobi atau segala sesuatu yang membuat kamu <i>interest</i> ?	Semua tentang psikologi aku <i>interest</i> ..karena menurut aku menarik lah mempelajari manusia. Jadi kalau temen-temenku ngomongin soal psikologi gitu aku tertarik

		<p>sih..tertarik kalo..itu..kalo soal hobi aku paling suka baca, suka..tapi aku lebih suka lagi kalau soal <i>shopping</i>! Itu aku suka banget, apalagi ngomong soal hal-hal yang apa ya, barang-barang apa baju-baju baru, model terbaru atau nggak tempat-tempat nongkrong terbaru.</p>
9.	<p>Berarti yang masih ada hubungannya dengan pergaulan kamu suka ya?</p>	<p>Ya.</p>
10.	<p>O..oke..Nah selama ini kamu pernah ga sih punya pengalaman pindah daerah?</p>	<p>Pernah. Dari Semarang ke Jakarta, dari Jakarta ke Semarang.</p>
11.	<p>Gimana rasanya saat kamu harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru? Ceritain deh salah satunya, misalnya pas kamu pindah dari Jakarta ke Semarang, itu kan mungkin ada perbedaan yang cukup drastis, mm gimana sih rasanya saat harus beradaptasi?</p>	<p>Ga masalah sih buat aku, soalnya gimana ya buat aku..aku..suka nambah temen baru jadi menurutku ga masalah. Malahan menyenangkan, makanya sekarang aku aja lagi mikir mau kemana aku pindah, kalau bisa mau ke daerah yang aku belum punya teman lagi, karena menurutku menyenangkan kalau punya banyak temen gitu.</p>

12.	O..jadi kayaknya kamu malah jadi tertantang ya kalau bisa menemukan suatu tempat yang baru yang bisa kamu nemuin banyak temen gitu?	Ya.
13.	And <i>then</i> , kamu pasti pernah lah ya punya masalah. Semua orang pasti punya masalah, kalau misalnya kamu lagi punya masalah, yang cukup berat buat kamu. Biasanya apa yang kamu lakukan?	Berdoa, cerita ke papa mamaku, trus cerita sama sabahatku. Karena itu makanya aku bilang buat aku sahabat tu penting banget karena buat aku karena kadang-kadang kita ga tau apa kekurangan kita, mungkin orang lain yang lebih tau. Kadang kita ga menyadari salah kita dimana, karena kita udah menyatu sama diri kita gitu kadang orang lain melihat kita kan kadang lebih objektif. Karena itu aku bener-bener butuh apa ya...aku <i>share</i> sama temen-temen tu, ya maksudnya yang satu ngilangin beban juga, yang satu sisi juga, aku butuh apa ya.. <i>advice</i> gitu dari mereka.
14.	Jadi biasanya kalau kamu punya masalah yang berat buat kamu kamu selalu mencoba untuk..	Berdoa dulu lah yang pertama pastinya. Ya itu tu buat nenangin hati ya yang pertama pasti berdoa, bar itu baru ke

		mama kalau ga ke temen.
15.	Jadi mencoba mencari nasehat, atau <i>suggestion</i> gitu?	Heeh..
16.	Trus, hmm kamu pernah ga sih punya permasalahan yang kamu tu sampai merasa tu kayak ga ada jalan keluarnya. Permasalahan yang kamu tu merasa wes kayaknya nemui jalan buntu gitu, pernah ga?	... Bukan nemuin jalan buntu sebenarnya aku punya jalan keluarnya, cuman tu kayak makan buah simalakama lah. Aku ngambil ini takut salah ngambil yang ini juga takut salah. Tapi aku tau sebenarnya, mungkin cuma akunya aja yang kurang tegas gitu. Trus selama apa, aku nemuin banyak masalah dalam hidupku ya aku yakin semua ada jalan keluarnya. Ga pernah yang sampai jalan buntu gitu ya ga pernah.
17.	Tadi kamu sempat ngomong soal tegas, maksudnya tegas yang kamu maksud itu gimana?	Tegas ngambil keputusan.
18.	Jadi maksudnya seperti yang kamu bilang makan buah simalakama gitu? Antara A dan B dan kamu harus tegas mengambil keputusan pilih A atau B gitu?	He'e..He'e.. Dan aku seringnya tu, apa ya ga bisa tegas gitu. Ga bisa tegas dalam artian memendam terus dan membiarkan terus masalah itu berlarut-larut ga selesai-

		selesai gitu.
19.	Menurut kamu ngambil keputusan tu susah ga sih?	Ga susah kalau kita udah yakin sama keputusan itu, ya susah kalau kita ga yakin sama apa yang kita ambil itu, bener atau ngga.
20.	Lebih seringnya bimbang atau lebih sering mudah mengambil keputusan?	Bimbang..bimbang.
21.	Lebih sering bimbang?	Iya..
22.	Trus kalo dah bimbang gitu apa yang kamu lakuin?	Aku mulai tanya pendapat orang. Aku mulai tanya sama siapaa gitu. Mungkin ya berdoa, tapi kadang-kadang..itu kan tindakan sesuatu yang kurang nyata gitu ya. Tapi untuk yang nyatanya mungkin aku tanya sama orang terdekatku atau sama mama papaku gitu. Papa nggak sih, mama.
23.	Pernah ngerasain ngga maksudnya saat kamu bingung mengambil keputusan, dari yang orang kasi <i>suggest</i> ke kamu trus kamu juga tetep bimbang gitu?	Iya, nggak yakin.
24.	Trus gimana?	Trus ya udah, mundur dulu..
25.	Jadi kayak ga yakin sama keputusanmu maupun keputusan	Aku stak dulu. Aku diem. Bukan pasrah sih ya tapi ya ga

	orang yang kasi suggest ke kamu gitu?	tau..
26.	Rasanya gimana kalau udah kayak begitu?	Ya nggak enak. Hidup segan mati tak mau, hahaha..
27.	Pernah nge- <i>blame</i> diri sendiri nggak kalau udah kayak begitu? Nyalahin diri sendiri, kok aku ga bisa ambil keputusan, gitu?	Nggak sih. Aku merasa segala yang terjadi dalam hidupku sudah ya..ya ngga pernah nyalahin diriku..
28.	Jadi always yakin kalau pasti akan ada jalan keluarnya gitu?	Ya, ya. Mungkin belum waktunya. Tapi aku yakin kalau aku bimbang mengambil keputusan, aku yakin mungkin aku ga bisa bertindak tapi aku percaya Tuhan tu bakal bertindak dan aku ikutin aturan mainnya aja. Itu kalau aku udah bener-bener ga tau lho harus berbuat apa.
29.	Jadi berdoa itu menjadi salah satu kekuatan yang selalu menguatkan kamu ya?	Ya.
30.	Lanjut ya, kamu merasa sering punya kekhawatiran ga?	Hmm, <i>sometimes</i> , kadang aku merasa khawatir, tapi itu mungkin aku yang dulu kali ya. Mungkin udah terlalu apa ya, udah banyak pelajaran dalam hidupku sekarang aku udah ga terlalu khawatir.

31.	Memang kalau dulu kenapa?	Aku khawatir terutama tentang apa ya paling sering khawatir, yang suka khawatirin tu soal hari esok kali ya. Kalau hari esok tu bakal kayak apa ya nanti? Apa mungkin didalam hubunganku sama temenku lah, atau hubunganku sama pacarku lah atau hubunganku sama orang tua gitu.
32.	Itu dulu ya? Nah kalau yang dulu tuh, kekhawatiran itu sampai ngeganggu kamu ga?	Ga sampai, ga sampai mengganggu sekali..
33.	Kamu masih merasa wajar lah ya? Kalau yang sekarang?	Ya itu, mungkin karena udah terbiasa jadi <i>let it flow</i> aja. Percuma lah kita ngerencanain sesuatu yang bagus, kita punya <i>plan</i> , tapi kalau kita tetap mengkhawatirkan tentang apa, hari esok tu gimana, buat kita tu akan menghambat diri sendiri karena kekhawatiran itu kan ga menambah sejengkal aja dari kehidupan kita kan.. Itu tu malah akan menghambat langkah kita gitu.
34.	Titik baliknya apa sampai kamu dapat kesadaran seperti itu?	Semenjak aku berpacaran dengan cowoku yang sekarang,

		itu titik baliknya. Karena, apa ya, pacarku yang sekarang tu apa ya, bener-bener ngajarin aku tentang itu semua gitu. Ga ada yang bisa kita prediksi di hari esok gitu. Dan itu membuat aku <i>flash back</i> ke kehidupanku kalau memang iya bener, percuma kita tu merancang suatu hal yang muluk-muluk atau kita khawatir tentang suatu hal yang sebenarnya itu ga terjadi, itu buang-buang waktu gitu.
35.	Dan kamu belajar untuk lebih <i>let it flow</i> gitu ya?	<i>Let it flow</i> lah..
36.	Dan kamu merasa senang ga dengan perubahan itu? Apa sih yang kamu rasain dari perubahan itu?	<i>Better</i> , merasa lebih baik. Karena menurutku ya aku tu memang orang yang khawatiran, orang yang lamban mengambil keputusan, aduh khawatir takut ini salah takut itu salah. Udah aku sekarang lebih tegas dari sebelumnya. Baguslah..
37.	Jadi bisa <i>make decision</i> gitu ya? Kalau dihitung-hitung nih, dulu, seberapa sering sih kamu	Dulu ya, 6 atau 7 lah..

	khawatir? Dari 1 sampai 10 misalnya, skalanya.	
38.	Sekarang?	Sekarang, 4 kali ya.
39.	Trus, ini berkaitan dengan dirimu sendiri ya, aku ingin tahu, gambaran dirimu dimatamu sendiri itu gimana sih? Kamu tu seseorang yang bagaimana?	Aku? Kalau buat aku, aku tu orangnya cepet cari temen kali ya. Aku suka bergaul, aku suka punya temen baru, aku suka mempelajari hal-hal baru, aku tu percaya diri orangnya, aku suka berorganisasi, tapi ada beberapa kelemahan dalam diriku juga. Salah satu kelemahan terbesar dalam hidupku tu sama hal yang mungkin ga baik buat aku tu, aku orangnya ga tegas dalam mengambil keputusan, aku orangnya bimbang, ya itu..maka aku mau belajar lebih tegas.
40.	Jadi menurutmu itu yang kamu paling ga nyaman ya? Kalau misalnya, kamu pindah ke suatu tempat yang baru dan orangnya tu ga punya banyak waktu buat kenal kamu, tapi dia bener-bener mau tau kamu. Dia cuma minta kamu describe diri kamu dalam 5 kata. Kamu akan	<i>Tall</i> , ceria, trus..percaya diri, lembut kali ya, aku ragu-ragu bimbang.

	mendeskripsikan dirimu bagaimana, dalam 5 kata tu apa aja?	
41.	Okey, kamu merasa bahwa diri kamu unik ga?	Unik lah, ga ada satu orangpun yang kayak aku.
42.	Kenapa tuh, atau apa tuh keunikanmu, yang ya membuatmu merasa <i>one of a kind</i> gitu?	Mmm, apa ya, buat aku semua orang tu punya keunikan masing-masing, begitu juga dalam diri aku gitu. Mungkin banyak juga orang yang bilang, mungkin pacar aku juga ya yang bilang, unik gitu. Cuma satu-satunya, ya terutama orang-orang terdekatku gitu bilang aku unik. Ya mungkin aku ga bisa deskripsikan gitu uniknya apa, tapi mungkin orang lain yang bisa lihat, aku tu unik apa ngga gitu. Tapi kalau aku sih ya merasa unik, karena ga ada satu orangpun yang sifatnya sama persis sama aku.
43.	Kalau satu hal yang kamu merasa paling ga biasa, satu hal yang paling unik yang paling jarang kamu temuin di orang lain? Yang kamu sadarin..	Keunikanku menurutku ya, aku tu cepet banget maafin orang, cepet banget, maksudnya aku ga bisa lama-lama nyimpen marah sama orang, padahal kan kalau

		<p>orang lain pada umumnya kalau dia lagi marah ya udah ga mau ketemu ga mau apa, dia ngajakin ngomong ga mau, aku ga kayak gitu. Itu menurutku unik, aku jarang banget nemu orang kayak gitu. Karena temenku rata-rata kalau dia lagi marah ya marah, kalau aku ngga. Kalau kita berantem ya berantem, marah, tapi begitu dia ngajak ngomong lagi ya udah, udah kayak biasa lagi. Itu menurutku unik, karena aku jaaarang banget bisa nemu orang yang bisa kayak gitu.</p>
44.	Kamu merasa bangga dengan keunikan itu?	<p>Menurutku itu baik, karena kalau semua orang tu kayak begitu dunia pasti damai, hahaha...</p>
B. Aspek Imagination		
45.	Pertanyaan selanjutnya ya, kamu suka berimajinasi ga?	<p>Ga. Gimana ya, dibilang pernah ya mesti tapi kalau suka ga, aku ga suka ngayal.</p>
46.	Kalau kamu bilang pernah, hal apa sih yang dulu kamu imajinasikan?	<p><i>Love story</i> ya, biasa kalau nonton-nonton film kayak film romantis-romantis gitu, kalau dapet cowo gini tar gini ga ya,</p>

		gitu ga ya, kayak gitu..
47.	Tapi emang kamu jarang berimajinasi ya?	Jarang. Itu pun kalau nonton, kalau ga nonton ga mungkin aku imajinasi.
48.	So, kamu lebih suka sesuatu yang <i>real</i> ?	Iya. Dulu aku ga, banyak..(tertawa...)
49.	Gimana,ceritain..ceritain..kalau dulu gimana? Dulu tu titik baliknya dimana?	Kalau dulu aku tu.. ya sejak aku sama pacarku yang sekarang ya, dia tu bener-bener orang yang bersifat bertolak belakang dengan aku dan bener-bener membuat aku sadar banget kalau aku tu ga bisa kayak gini. Kalau dulu kan aku suka banget membayangkan hal-hal yang imajinasi gitu, <i>Cinderella story</i> , aku tu pengenne yang begini, hidupku tu kayak begini lah, ada pangeran berkuda putih gitu.. Tapi kenyataannya? Cowoku semua yang bilang apa ya, “Kamu tu belajar melihat realita, jangan hidup di dunia kayak gitu, itu gak baik buat kamu, kamu tu harus bisa lihat orang sekitar.” Dan ya itu bagus buat aku ya. Sekarang aku tu hidupku tu kayak gini, tetep ga

		<p>suka berhayal, tapi ya tetep seorang cewe pasti kan akan mikir tentang percintaan seperti itu lah. Jadi sekarang aku mikirnya yang real-real ajalah. Dulu aku kan juga lebih apa ya, dulu aku orangnya yang takut banget kehilangan orang gitu tapi sekarang ya udah santai aja. Santai, gimana ya..semua tu Tuhan yang aturlah cuma gitu aja..</p>
50.	Jadi sekarang kamu merasa lebih I dengan hidupmu sekarang?	Pasti laaah, sangat.
51.	Berbeda sekali dengan cowo kamu yang dulu?	Ahh, iya haha..
52.	Kenapa ketawa?	Ya saaaangat jauh berbeda, itu bagaikan bumi dan langit.
53.	<i>Tell me</i> kenapa kamu bilang bagaikan bumi dan langit?	<p>Hmm ya beda karena cowo ku yang sekarang buat aku 'bernafas', bernafas..Dan yang kutahu tu gini, kalau kamu mau belajar jalan tu kamu harus jatuh. Itu tu cowokku yang sekarang gitu. Jadi kamu jatuh, ga pa pa ya biarin aja. Ya dia cuma ngeliatain aja, tapi dia pasti nolong aku kalau udah ga</p>

		<p>bisa dan tolong..toloong..gitu baru dia mau. Beda banget sama yang dulu, mungkin aku ga akan bisa bener-bener berjalan, karena dia tu bener-bener protect aku. <i>Protect</i> aku dalam artian jangan sampai aku tu jatuh, jangan sampai apa-apa, jadi dia tu terlalu ngegang aku, ngegang gimana ya.. jagain aku sebegitunya samapi aku tu jadi ga bisa jalan. Ya namanya orang belajar jalan ya pasti jatuh.</p>
54.	<p>Okey, kembali ke saat kamu punya masalah ya, biasanya kamu lebih berpegang sama fakta-fakta yang kamu cari yang kamu temuin, atau kamu lebih berpegang ke intuisi, nalurimu.</p>	<p>Naluri. Walaupun aku sekarang lagi belajar untuk realistis ya, tapi tetep aku tu lebih yakin sama apa yang aku rasain, aku lebih percaya sama naluri aku, karena kadang-kadang aku berlogika ternyata ga segala sesuatu itu bisa dilogika-kan kok. Segala sesuatu yang bisa dipikirkan secara fakta, ada kok yang bisa ada dibalik fakta itu.</p>
55.	<p>Pernah punya pengalaman ga, tentang bedanya kamu menyelesaikan masalah dengan</p>	<p>Naluri,emm.. Contoh gampangnya lah misanya aja fakta cowoku tu</p>

<p>fakta dan dengan naluri, sehingga kamu kemudian merasa lebih nyaman dengan menggunakan nalurimu?</p>	<p>kan punya banyak temen juga kan, kadang-kadang temenku tu cerita ‘Cowo kamu tu gini, gini, pulang malem sama cewe..’ gitu, itu fakta emang bener-bener fakta dia tu pergi malem sama cewe. Tapi disaat itu juga feelingku mengatakan aku percaya sama dia, dia tu ga akan kenapa-kenapa.</p> <p>Dan keadaannya pun ternyata setelah aku tau, aku seneng ketemu cewe itu dan aku ga tau seandainya aku bener-bener percaya sama fakta yang dibilang temenku itu mungkin ga akan menyelesaikan masalah. Mungkin karena apa ya, fakta..mm..fakta itu mendukung kita buat nyelesaiin masalah, tapi menurut aku naluri itu lebih..lebih apa ya.. lebih ga salah gitu. Kadang-kadang fakta aja fakta yang dilihat dengan mata aja bisa salah, sedangkan naluri, insting kita, apalagi kita perempuan insting kita tu jalan banget.</p>
---	---

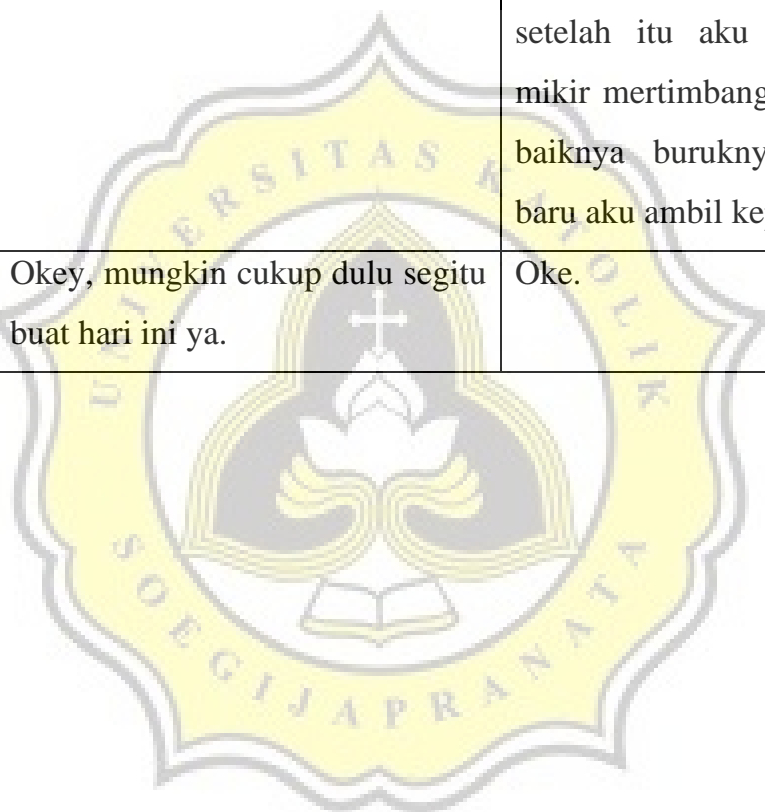
		Perasaan kita ga enak aja kita tu udah tau tu kenapa-kenapa gitu.
56.	Kamu tu tipe yang gampang percaya sama orang ga?	Dulu iya. Sekarang ngga.
57.	Coba ceritakan perbedaannya	Mmm, apa ya aku merasa percaya sama orang itu baik, tapi ada kalanya kita harus percaya sama diri kita sendiri. Kadang aku merasa, apa ya..ga semua yang orang bilang ke kita itu bener kok. Ada beberapa hal yang..ya ini, aku belajar banyak hal gitu. Salah satunya dari aku belajar memandang masalah dari sudut pandang yang lain gitu, ga cuma dari satu sisi doang. Ya mungkin kayak yang tadi aku cerita lah, aku diceritain temenku cowo kamu gini-gini-gini..itu fakta, emang bener dan temenku ga mengubah satu dua kata ngga, emang bener-bener. Tapi aku merasa orang yang satu ini tu beda, penyampaiannya tu beda gitu. Ya aku percaya, tapi liat-liat dulu siapa orangnya yang ngomong gitu. Kalau sahabatku

		<p> mungkin aku percaya, tapi kalau orang yang baru kukenal tu aku ga..</p>
58.	<p>Kan tadi kamu bilang kalau kamu tu dulu orangnya gampang percayaan sama orang, kalau sekarang ga. Kenapa kok bisa berubah?</p>	<p>Karena pengalamanku. Ya karena aku menemukan banyak hal-hal, apa yang aku alami menunjukkan bahwa ga semua yang orang omong tu selalu bener kok, semua pasti ada salahnya.</p>
59.	<p>Lalu tadi juga kamu ada bilang nih, kamu suka dengan teman baru, hal-hal baru, biasanya kalau kamu melakukan sesuatu yang baru biasanya kamu lebih suka untuk plan itu dulu dan mengaturnya, aku bakal gini bakal gini atau kamu lebih suka semua <i>follow with the flow</i>, <i>learning by doing</i>?</p>	<p>Kalau dulu, hehe dulu lagi, kalau dulu aku suka <i>mem-planning</i> segala sesuatu. Tapi buat aku ya karena <i>planning</i>, aku jadi ga berani mencoba. Seperti waktu aku mbuat skripsi ya, aku tu <i>planning</i> panjang lebar mau mbuat gini gini gini tapi begitu udah mepet tanggalnya, aduh kayaknya nggak nih aku harus kerjain duluan nih. Kalau aku sekarang, aku lebih suka <i>learning by doing</i>, aku ngelakuin itu dulu. Jatuh ga papa, jatuh tapi kamu belajar ngalamin sendiri, <i>experimental learning</i> lah. Itu bakal lebih punya <i>meaning</i> buat</p>

		<p>kamu daripada kamu cuma sekedar apa ya, <i>planning</i> gini gini gini. Malahan menurutku terlalu banyak rencana malah ga jalan-jalan. Ya perlu, rencana itu perlu tapi ga selalu rencana yang harus detail trus mikirin rencana sampai ga jalan-jalan. Rencana, sambil berjalanlah intinya.</p>
60.	<p>Trus misalnya dalam satu waktu kamu punya beberapa masalah sekaligus, kamu lebih tipe yang suka menyelesaikan satu permasalahan baru ke masalah yang lain, atau lebih nyelesaiin semuanya dalam waktu bersamaan? Jadi lebih ke fokus <i>one by one</i> atau kalau bisa semuanya dilakuin?</p>	<p>Aku lebih suka <i>one by one</i>. Ya aku tau mungkin itu ga efisien waktu kali ya kenapa kalau bisa dilakuin semua ga dilakuin? Menurutku segala sesuatu, dalam hal ini masalah ya..kalau kita fokus sama satu masalah, ada kalanya gimana ya, mungkin ada batesan waktu ya. Kalau misal masalah ini, udah terlalu lama, aku <i>move</i> gitu. Jadi ga stak di satu masalah ga selesai-selesai, masalah lain aku biarin gitu, nggak. Jadi aku lebih suka, aku coba selesaikan yang ini dulu..trus aku pindah ke masalah lain, udah selesai baru pindah ke masalah yang</p>

		lain lagi. Karena kalau kita menyelesaikan semua masalah dalam waktu yang bersamaan, hasilnya ga maksimal.
61.	Dan itu udah kamu rasain dan kamu alamin sendiri ya?	Ya, sering aku rasain.
62.	Kamu punya <i>goal</i> ga sih dalam hidup kamu?	Aku punya lah ya, mungkin, ya semua orang punya <i>goal</i> lah. Tapi untuk hidup aku, <i>goal</i> ku ingin bahagiain orang tuaku, aku ingin jadi berkat buat semua orang, pokoknya hidupku tu berguna lah, <i>meaningful</i> buat orang lain. Ga hidup cuma buat sekedar hidup buat seneng-seneng, ga..tapi punya <i>meaning</i> .
63.	Kamu sering ga sih punya <i>setting goal</i> , jangka pendek dan jangka panjang gitu	Ga, ga..kan kayak yang aku bilang aku ga begitu suka segala sesuatu yang di- <i>plan</i> terlalu rinci gitu, ya jalanin aja..jalanin. Ya tetep punya plan tapi ga terlalu terinci gitu.
64.	Oya ada sedikit tambahan, mengenai kamu mengambil keputusan, bisa ga ceritain sedikit tentang <i>style</i> kamu dalam	Kalau aku dalam mengambil keputusan.. biasanya kalau aku ada dalam sesuatu yang harus mengambil keputusan biasanya

	mengambil keputusan?	aku mikir dulu langsung ada ide, ini nyelesaiine piye ya, ini enaknya gimana. Itu ideku yang sekejab itu sekedar keinginanku belaka gitu, tapi setelah itu aku mulai tanya ke orang terdekatku ini gimana, itu gimana gitu. Dan setelah itu aku mulai mikir-mikir mertimbangin gimana sih baiknya buruknya, gitu gitu, baru aku ambil keputusan.
65.	Okey, mungkin cukup dulu segitu buat hari ini ya.	Oke.



VERBATIM SUBYEK 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
A.	Aspek Emotion	
1.	Malam Miii, jadi hari ini kan yang kedua setelah yang kemarin wawancara kita yang pertama kan, seperti biasa aja aku bakal nanya gitu yaa, aku mau nanya nih yang pertama, emmm, kamu tuh punya berapa banyak temen sama sahabat?	Kalo temen sihh yaaa, kalo temen sihh kayaknya banyak ya, kalo sahabat sihh gak banyak, paling cuma satu.
2.	Emmm, siapa tuh yang satu?	Yang satu ya yang sekarang jadi pacar saya, hahahahaha... jelek banget, bo'... males banget..
3.	Hahahaha, nek menurut kamu tuh apa bedanya temen sama sahabat?	Bedanya kalo sama temen tuh ya biasa, tapi kalo sahabat tuh misal aku lagi sedih dia ada, lagi seneng juga dia ada, gitu..ya selalu ada buat kita lah.
4.	Trus, emang biasanya kamu kalo sama sahabat, kamu ngapain aja?	Yaaa gimana yaa, kadang suka pergi bareng... kadang juga ngobrol-ngobrol, yaa masalah kuliah, ya masalah temen, kan dia temen SMA, jadi ya ngomong-ngomong dulu temen SMA, yaa

		ngomong-ngomong semuanya, ngomong tentang kamu, tak ceritain juga, ya tentang semuanya lah.
5.	Kan ceritanya aku sempet diceritain nih, ada sempet cerita sahabat jadi pacar kan yaa, gimana itu ceritanya?	Emmm gimana yaahh, yaa mungkin itu kali, apa namanya, apa, kulino, kulino apa namanya? Apa sih?
6.	Tresno jalaran seko kulino?	Heeuhhhh....iyaaa mungkin gitu, mungkin karena sering ketemu, sering <i>hang out</i> bareng, sering curhat semuanya, jadinya kepincut kan..
7.	Curhat semuanya, berarti curhat tentang bokap nyokap juga?	Yaaa semuanya, tentang bokap nyokap, tentang semuanya, sampe kedalem-dalem juga pasti curhat, misal dulu sama mantan ngapain aja, pasti curhat, gituuu..
8.	Oooo gituu, trus biasanya kalo misalnya kamu punya waktu luang, biasanya kamu ngapain?	Waktu luang? Kalo dulu apa sekarang?
9.	Kalo dulu gimana kalo sekarang gimana?	Kalo dulu sih, kalo dulu kan kuliah, eh, kalo dulu ya paling pergi, berhubung dulu saya masih punya duit, jadi paling pergi, lagi bete, suka kesalon, suka belanja gitu kalo dulu. Berhubung saya

		lagi gak punya duit sekarang, ya sudah dirumah. Yaaa teronggok gitu, hahahaha...
10.	Emang titik baliknya yang bisa dibilang dulu sama sekarang tuh kapan?	Kapan yaa? Emmm, kayaknya sejak bapak sudah mulai pensiun, trus semenjak selesai dapat Beswan, lha itu duitnya udah gak dapet, ya udahlah..jadi jarang ke salon, jarang beli-beli gitu jadi jaranglah.kalo dulu kan sering.
11.	Trus perasaanmu menghadapi perubahan kayak gitu tuh gimana?	Yaa tadinya sempeeett, sempet kaget sih cuman ya mau gimana, masa saya mau jadi cewek nakal, kan gak mungkin donk, buat duit doank, hehehe, gak lah.
12.	Eemm, bagaimana usaha kamu untuk bisa, kan kamu pasti punya usaha untuk bisa menerima itu semua, nah itu gimana tuh?	Yaa gimana yah, dulu sih, yaa banyak doa aja, trus yaa berusaha terima aja gitu, trus ya udah kebiasaan juga kan sekarang bawaannya, jadi kalo awal-awal emang agak aneh gitu, agak susah gitu lho, cuman ya mau gimana jadi ya udah, mau gak mau harus terima. Masih untung aku masih kemana-mana bawa mobil, itu masih untung, meskipun gak ada duitnya. Hahahahaaaa...

13.	Dan itu jadi sesuatu yang maksudnya kamu ceritain juga ke sahabat sekaligus pacarmu itu?	Iyalah pasti cerita. Aku kan juga bilang ke dia, maksudnya kalo aku yang sekarang tuh gak ada duit, trus dia bilang ya aku terima kamu lah, meskipun kamu gak ada duit ya aku terima. Lebih enak sekarang, kalo kayak dulu ada duit kan malah bikin boros, apa-apa beli, apa-apa beli, sekarang juga dapet duit dikiiitt aja pasti langsung dibuat beli gitu.. kan emang orangnya boros sihh aku.. hahahahaa...
14.	Kan kamu mengalami perubahan ini nih yang kamu bilang dulu sama sekarang, apakah dalam pola berteman kamu, berteman nih ya, diluar sahabat kamu nih, apakah berteman kamu juga jadi beda?	Gara-gara apa bedanya? Enggak sih, kalo pergi-pergi gitu sama temen beswan gituu.. misalnya liat-liat barang gitu paling aku cuma bilang “Ihh lucu..” trus mereka bilang “Beli to, beli to” trus aku bilang aja lagi gak ada duit trus pada ngomong “Ah, lu kere banget sih boleh penampilan naik mobil tapi apa, dompetnya kosong.” Trus aku bilang “Suka-suka gue donk, orang aku pake mobil emang di fasilitasi kan, bukan punyaku” aku bilang kayak gitu.

15.	Trus perasaannya diomongin gitu sama temen mu gimana?	Ya sebel lah, ya kesel banget. Dalam batinku, “Iyo..iyo.. kowe sing nduwe duit, kok gaya mento” aku mikirnya gitu. “Ya udah, kalo mau beli ya beli aja sana.” Trus aku mikir ya udahlah, paling aku kalo liat barang lucu ya cuma dibilang aja lucu gitu tapi gak beli.
16.	Dan sekarang udah terbiasa dengan hal itu?	Iyaaa terbiasa sih, Cuma kadang kalo liat barang lucu gitu aku mikir “Ahh..pokoknya harus nabung, harus nabung” tapi ntar kalo udah ada duitnya lupa juga maksudnya mau beli barang itu tuh jadi lupa juga gitu, “Halah ngapain lah beli barang itu mending yang lain aja, yang lebih penting gitu”
17.	Trus aku mau nanya juga, setiap orang kan pasti punya minat, kamu punya minat, maksudnya minat kamu apa aja, interest, hal-hal yang kamu suka? Minat-minat mu..	Emm, gak tau sih, cuma dari dulu sih kalo aku sih minat-minatnya kayak..emm..sebenarnya sih sebelum masuk psikologi sih pengennya kayak desain grafis ya, mungkin yang kayak gambar-gambar gitu, yang warna-warni gitu lah. Ya gitu aku suka, trus habis itu ya <i>about</i> seni-seni gitu

		<p>lah. Trus yang baru sekarang disuka tuh yang fotografer gitu lah, fotografi maksudnya gitu. Cuma kaga ada kameranya hahaha..</p> <p>Udah gitu tok.</p>
18.	<p>Emm, kamu cerita kan kamu suka yang kayak desain grafis gitu ya sebelum kamu masuk psikologi gitu, apa sebelumnya udah pernah kamu mencoba untuk ngembangin sendiri kayak gitu, belajar-belajar, gitu?</p>	<p>Enggak sih, enggak pernah. Yang belajar-belajar sendiri sih ya enggak, cuman gak tau sih, cuman kalo katanya Wisnu sih katanya aku sebenarnya sih ada bakat gitu. Soalnya kan mungkin dia juga suka liat gambar-gambarku gitu trus juga suka <i>editing-editing</i> gitu sendiri, ya dia sih bilang sih sebenarnya aku ada bakat gitu.. dia bilang “Kenapa kamu gak belajar sendiri?”, ahh males belajar psikologi aja susah suruh belajar sendiri yang laen. Capeee dehh.. hahaha..</p>
19.	<p>Berarti enggak maksudnya belum pernah mencoba mengembangkan hal itu, berarti cuma sekedar ada dipikiran kamu?</p>	<p>Ya mungkin karena ya itu sih terbatas duit juga, kan kalo misal ada duit, maksudnya mau beli-beli sesuatu kan istilahnya yang bisa belajar buat itu, kan ya susah gitu kalo gak ada duitnya.</p>

20.	Trus yang soal fotografi itu, gimana ceritanya itu? Apakah itu minat baru? Setelah kamu ngambil psikologi itu?	Yaaa itu sih enggak tau ya, sukanya setelah yang mulai <i>booming</i> sekarang kamera <i>SLR-SLR</i> gitu lhoo, jadi pengen gitu. Dan emang misalnya motoin orang gitu ya lumayan lah, hahhahaa.. lumayan jago lah. Tapi justru kalo motoin diri sendiri gak bisa.
21.	Jadi kamu udah mulai coba-coba, meskipun dengan yang minim-minim lah, kamu punya kamera kan ya?	Punya.
22.	He euh, maksudnya dengan kamera kamu gitu kamu coba-coba sendiri.	Iya, dicoba, bisa.
23.	Hmm, oke-oke. Trus <i>next</i> pertanyaan selanjutnya, kamu pernah punya pengalaman pindah daerah gak?	Pernah.
24.	Pernah ya, dari mana ke mana?	Emm, nomaden sih, maksudnya dari lahir di Ujung Pandang, sebenarnya sebelum di Ujung Pandang sih kan mbak ku tuh lahir di Surabaya, trus mas ku..eh..kok mbak ku sih, itu masku yang di Surabaya, mbakku di Muntilan, trus aku di Ujung

		Pandang, trus dari Ujung Pandang pindah ke Sidoarjo, trus dari Sidoarjo ke Purwakarta, dari Purwakarta ke Pekalongan, trus Semarang. Pindah-pindah to?
25.	Trus akhirnya menetap di Semarang?	Heeuh, tapi kalo bapak masih pindah ke Jakarta, sempet, trus pernah ke Ujung Pandang juga sempet.
26.	Gimana sih rasanya kamu harus beradaptasi, kan lingkungannya berubah-ubah gitu?	Yaaaa pertamanya sih agak susah, pas mulai apa yah, pas mulai gede, pas dimana yah setelah dari Purwakarta tuh ke Pekalongan, dari Pekalongan ke Semarangnya tuh terasa banget bedanya. Kan aku udah mulai kelas 5 disini, itu udah mulai kerasanya. Ya gak tau sih, mungkin orang-orangnya juga, maksudnya orang-orangnya juga, anak-anaknya tuh pada nyebelin-nyebelin lah gitu, hahaha.. ada yang bilang aku orang Jakarta lah, apa lah, tapi emang aku gak bisa bahasa Jawa kan orang dari Sunda kan dari Purwakarta pindah ke Jawa ya mesti gak bisa bahasa Jawa lah.

27.	Lha kok kamu bisa ngerasa, kan mungkin kamu beberapa kali pindah tuh, kenapa itu pas itu tuh yang paling kerasa gitu?	Gak tau sih mungkin ya itu tadi maksudnya suka ngejek-ngejek gitu. Klo yang dulu pas yang di purwakarta ga kayak gitu. Pas pindah Pekalongan sama Semarang aja kerasa. Gak tau, mungkin pas di Purwakarta gak pada gitu sih. Gak pada maksudnya gak yang ngejek-ngejek atau ngatain sombong, atau gimana gitu, enggak.
28.	Tapi untuk nyesuain dirinya, bisa?	Bisa sih bisa. He euh.
29.	Trus nih, biasanya nih kalo kamu lagi punya masalah, apa yang kamu lakukan?	Kalo ada masalah? Masalahnya apa?
30.	Misalnya, misalnya nih masalah sama pacar gitu? Apa yang kamu lakukan?	Punya masalah sama pacar? Ya diselesaikan. Hahahahahaaaa... ya iya kan diselesaikan.
31.	Sama dia langsung? Kalo masalah sama keluarga?	Iya sama dia langsung, kalo masalah sama keluarga ya biasa sih emmm, biasa sih endingnya marah-marah, emosi gitu, trus habis itu ya udah, diem-dieman gitu, biasa ngambek-ngambekan gitu tooo...tapi besoknya udah enggak sih biasanya.
32.	Masalah yang paling sering	Emm, biasanya mama, cerewet.

	<p>kamu alamin apa?</p>	<p>Hahaha, kesel deh. Bilangnya gak bersihin inilah, itulah, errr sebel! Sekarang sih lebih ke fisik ininya, nyerangnya. Aaaahhh, “Pantesan aja kalo males tuh jadinya gendut gitu.” Bilangnya gitu kan kesel juga dengernya. Klo aku nimpali nanti dikiranya aku mbantah gitu kan males kan. Itu tuh ngomong gitu tuh sering. Berulang-ulang-ulang, bukannya orang kalo diomongin sekali tuh cukup gitu ya, kalo diulang-ulang kan kesel juga. Yaaaa selalu bilang, “Gak malu apa, kamu gendutnya gitu? Nanti kamu tuh kalo kerja gimana?” Tak giniin aja, “Ihh udah tau itu loh ma, mama tuh udah ngomongin itu ratusan kali, ngapain diomongin lagi sih?” Mama tuh cuma ngingetin, yaa ngingetinya jangan kekurangannya dulu, harusnya yang diingetin ya yang baik-baiknya dlu juga gitu kan, trus bilang kan biar ini, biar ini, harusnya kan gitu kan, ini tuh enggak, yang diingetnya Cuma,</p>
--	-------------------------	---

		ih gendut nanti apalah, gak lalah, apa, kan males, selalu digituin.
33.	Sebel ya?	Kesel donk yaaa... errr, cape deehh..
34.	Trus kalo misalnya kamu udah bete ato sebel gitu trus kamu ngapain gitu?	Diem aja, cuek aja gitu. Pura-pura gak denger. Habis males kan.
35.	Trus kamu ceritain juga ke pacar kamu gitu ya?	Ya gak sih, aku gak ceritain, soalnya si Wisnu juga ngomongnya yank, kapan kamu olahraga? Aku sih pengen olahraga. Cuman gimana yah, tampaknya rasa malasku lebih besar daripada rajinnya. Pengen kurus sih pengen kurus, tapi kok olahraga musti lari-lari didepan, ya deket dari rumah, tapi gimana gitu lho, mungkin aku jarang keluar, jadi kerasanya asing gitu lho, lain kalo ada yang nemenin. Kalo dulu kan si Wisnu ngajak jogging, nah kayak gitu ya aku <i>fine-fine</i> wae. Lha nek ora enek koncone kon lari-lari dewe ya koyok wong edan to. Hahaha.. wes jarang olahraga meneh. Iyo ora? Makanya males aja si Wisnu

		tuh ngomong bilang “Kapan olahraga?” “Yaa besok”, tak ngonoin wae. Bilang aja apa beres-beres rumah kek, apa kek, abis males kan dia ngomongnya kayak gitu. Kesel gak sih diomongin terus bolak balik. Heeeehhh.... Cape deee...
36.	Dari beberapa orang yang dekat dan setiap hari ketemu gitu ya?	Tapi ya yang biasanya ngonekke suruh olahraga ya si Wisnu itu bolak balik, trus mamaku gitu tok. Nek bapakku si yaa gak. Ya jarang-jarang.
37.	Apa itu jadi salah satu hal yang kamu anggap masalah gitu?	Hahahahaha, ya iya lah. Maksudnya dalam hati tuh pengenlah kurus gitu kan, pengen gitu loh. Apalagi kemaren kan dapet undangan Gita tanggal 23 dia nikah, trus dia kan tambah kurus banget tuh sekarang trus aku pikir pengen juga kayak dia, tapi satu hal, aku gak punya duit, dua hal, saya malas, hahahahahaha...
38.	Hahaha, menyadari ya..	Maksudnya pengen gitu ya, tapi kalo gak ada temennya ya malas juga, susah juga ya orang ketergantungan kayak aku gini,

		<p>kapan kurusnya donk kalo kayak gini? Hahaha..</p>
39.	<p>Haha, ketergantungan gimana tuh maksudnya?</p>	<p>Ya kan kalo gak ada temennya gak bisa, gak mau, suruh lari di depan kan maksudnya biar deket gitu lho, dilapangan kecil gitu, tapi kan kalo sendirian kan rasanya piye ngono lho.. kecuali nek ono koncone, misalnya mungkin ada bapakku lagi nyuci mobil didepan mungkin kan iso wae aku melayu-melayu neng kono dewean. Nek ora ono koncone yo wegah to yo. Dan lagi aku bukan orang yang olahragawan gitu juga kan, yang sering yang emang suka olahraga gitu kan, kan males gitu kan gak ono temene.</p>
40.	<p>Emmm, emang kenapa kalo gak ada temennya gitu? Kerasa aneh apa gimana sih?</p>	<p>Yaa aneh, aku tuh bukan tipe orang yang kemana-mana sendiri gitu, bukan. Jadi lebih ada temennya gitu, kalo gak ada temennya rasanya sepi aja gitu, aneh gitu.</p>
41.	<p>Biasanya yang sering nemenin kamu kemana-mana tuh siapa?</p>	<p>Siapa ya? Ganti-gantian sih, kalo perginya jemput mbak indah, perginya sama mama, trus kadang</p>

		ya sama masku, sama bapakku, gitu-gitu sih.
42.	Berarti kamu memang sukanya kemana-mana harus ada temennya gitu, daripada kamu sendirian gitu ya?	Iya. Tapi kalo pas misalnya mau ke, mau ke natasha, atau mau ke salon kalo pas ada duit kebetulan, trus pas lagi gak ada yang mau nemenin ya mau gak mau sendiri. Tapi kalo kayak olahraga gitu, trus misalnya jalan ke mall, masa sendirian? Gila aja, gila kali, kayak anak ilang kali, hahaha.. mesti gak gimana ya, gak enak aja sendirian gitu rasanya.
43.	Jadi kalo misalnya udah ada planning sama temen mau pergi gitu, trus tiba-tiba temen kamu ngebatalin gitu, jadi kamu lebih mendingan kamu gak pergi sekalian daripada kamu musti pergi sendirian gitu?	He euh, gitu.. trus kayak tadi siang gitu kan ada acara yang beswan itu, cuman kan yang ikut yang temen-temen seangkatan ku itu, gak pada ikutan. Jadi ya aku gak mau donk diajakin sama yang cowok-cowok. Yang banyaknya kan angkatan atas, ya aku gak mau to ya aku kan gak kenal.
44.	Akhirnya gak jadi pergi?	Yaa aku bilang aja gak bisa, hahaha... sebel.. dan temen-temenku juga gitu, gak mau juga kalo gak ada temennya gitu.
45.	Trus kembali ke topik yang soal masalah tadi itu ya,	Apa yaa??hmmmm, jalan keluar??

	kamu pernah gak ngadepin masalah yang seolah-olah kamu tuh gak nemuin jalan keluar gitu?	
46.	Maksudnya kamu ngerasa stag gitu, kayak bingung mau ngapain gitu, pernah gak?	Emm, iya sih, mungkin kayak skripsi gitu sih ya.. Yang bingung mau ngelangkah gimana gitu, bingung aja musti kayak gimana. Kalo masalah sama pacar sih kalo gak bisa diselesaiin ya diem aja. Hadapi dengan diem dan berdoa aja. Trus ntar jadi lupa.
47.	Kalo yang tadi soal skripsi tuh trus apa yang kamu lakukan?	Yaa sudah aku lakukan, tapi trus kalo sudah capek, besoknya ya ngerjain, ntar besok lagi jadi malas. Besoknya lagi tambah malas. Aneeh kan? Aneh, hahahahhaaa...
48.	Lalu sekarang nasibnya?	Yaaa, tetap aja lagi mencoba untuk gak males. Tapi kemaren udah full ngerjain, trus capek, besoknya lagi tambah malas, besoknya tambah malas, hari ini mau buka, gak sempat, akhirnya ya udah, jadi ya mikirnya mau tengah malem, tapi gak bisa bangun. Gak tau, mungkin alam bawah sadarku lagi gak

		<p>memikirkan skripsi kali yaa.. hahaha, gak tau juga. Kan misalnya besok mau ujian, trus mau bangun pagi, kan udah terorganisir, besok bangun pagi, besok bangun pagi, pasti bisa bangun pagi gitu, semangat belajar. Tapi kalo sekarang ya, misalnya bangun setengah dua, yang ada bukannya ngerjain, buka laptop, nonton tivi malah. Trus gitu jam setengah tiga gitu ngerasa capek ah, trus tidur lagi deh. Inget kan tapi? Ya enggak? Hayooooo.. hahaha..</p>
49.	<p>Ya, ya, ya, soal malas ngerjain skripsi ya. Berarti kamu tuh sebenarnya tahu ya kalo kamu malas gitu ya. Lalu, apa aja sih yang udah kamu coba untuk atau yang udah kamu lakukan untuk melawan rasa malas itu gitu?</p>	<p>Untuk menaklukkan malas, emmm apa yaa, ya paling berusaha mengingatkan diri sendiri aja sih, maksudnya ayo, ayo, ngerjain skripsi, ngerjain skripsi gitu, tapi tetep aja, males, males, males. Trus kayak misalnya sholat gitu, kemaren waktu pas habis tahun baru gitu, waktu itu pengennya harus bisa sholat lima waktu pokoknya harus full lima waktu tapi tetep ajaa bisanya Cuma subuh sama</p>

		<p>maghrib. Heran kan? Padahal tuh ya misalnya nih misalnya dalam sehari, ingat setelah dzuhuran gitu, setelah dzuhuran gitu pasti ntar mikirnya ahh nanti ah nanti. Trus misalnya udah ingat, sudah ingat mau sholat, mau sholat, ntar udah jam setengah tiga, ahh nantilah jam tiga, waktunya masih lama, maksudnya batas waktu dzuhur ke azhar kan masih setengah jam, tapi ntar begitu jam tiga, ahh, sekalian aja disatuin. Dzuhur sama azhar kan bisa digabungin gitu. Tapi buktinya mana? Maghrib doank sama subuh yang dikerjain. Ya elaaahhh... hahahahaaa...</p>
50.	Menunda-nunda berarti ceritanya?	Yaaa, yaaa gitulah.
51.	Kamu ngerasa terganggu gak dengan menunda-nunda sesuatu hal yang besar buat kamu.	Ya iyalah. Aku juga kan ngerasanya gitu. Makanya kan mau ku ubah kan. Sejak kemaren tahun baru tuh aku sudah sadar gitu. Maksudnya kalo isa ndang cepet, ndang cepet gitu lho. Kalo bisa jangan nunda-nunda. Tapi ya karena wes kadung malese kuwi

		lho. Karena mungkin dari awal-awal kali yaa, jadi ya gitu kan, gak ngerti juga.
52.	Paling gak udah berusaha yaa...	He euhh, paling gak udah berusaha gitu.
53.	Oke-oke, trus pertanyaan selanjutnya nih, kamu kan punya berbagai macam permasalahan nih, pernah gak mengalami kekhawatiran-kekhawatiran sama permasalahan-permasalahanmu itu?	Pasti. Karena orangnya kan aku pemikir, jadi dikit-dikit misalnya masalah apa aja kupikir, nanti kalo udah sampe pusing, sampe nyesek, baru aja ngerasa gak usah dipikir gitu. Tapi biasanya khawatir aku orangnya, panikan juga, gitu..
54.	Kok bisa kamu ngerasa kamu orangnya khawatir sama panikan?	Ya memang segala sesuatu kupikirin kan, keliatan gitu lho, maksudnya kalo ada masalah apa gitu, trus ngomong sama Wisnu, trus Wisnu ngomong "Kamu tuh terlalu mikiran orangnya. Mbok yaa, relaks dulu, relaks gitu lho yank." Gitu-gitu. Dia ya nyadar gitu lho.
55.	Sampe ke hal-hal kecil gitu? Contohnya?	Emm, kayak itu lho, soal mobil, misalnya kempes, aku udah panik aja, gimana nihh.. nanti bapak ngomongnya gimana, marah. Ngomong apalah gitu lho. Nah itu aku mikir gitu lho.

56.	Mikirnya kemana-mana gitu, ya?	He euhh, mikirnya kemana-mana gitu..
57.	Seberapa sering sih kamu ngerasa khawatir?	Yaa kalo ada masalah pasti khawatir, jadi ya mungkin ya, kalo bisa dibilang sering.
58.	Pernah gak kekhawatiran kamu itu bikin kamu sampe ngerasa terganggu gitu?	Ya pernah kan, sering mikir, sering khawatir gitu kan sering bikin pusing kepala gitu rasanya. Kalo udah pusing gitu ya gimana, masih tetep dipikir gitu masalahnya gitu.
59.	Trus nih pertanyaan lagi, kamu merasa memiliki sesuatu yang berbeda gak sih dari orang lain. Mungkin agak gak nyambung gitu ya pertanyaannya dari sebelumnya. Tapi pertanyaan ini tuh aku tiba-tiba keinget gitu. Kamu ngerasa bahwa kamu tuh adalah orang yang unik gitu gak sih? Maksudnya punya sesuatu yang berbeda dari orang lain?	Emm, mungkin kerasa sih, Cuma aku sih mungkin orangnya lebih yang lebih ya udahlah kalo orang-orang gak nyadarin itu ya wes gitu. Cuma aku ngerasa kalo dibanding-bandingin sama cewek-cewek lain tuh aku ngerasa aja ada yang beda gitu loh. Tapi bukan dari penampilan sih, bukan. Ya gak tau sih mungkin aku ngerasanya beda aja gitu.
60.	Apa kamu tipenya ini, gak suka disamain gitu?	Yaaa enggak juga sih ya.

61.	Tapi memang ngerasa ada yang beda dari aku gitu?	<p>Yaaa gitu. Kayak contohnya kayak waktu itu si Wisnu, Wisnu tuh ngomong sama aku "Mi, mbok kamu tuh dikit-dikit optimis kek, jangan pesimis. Kamu tuh kayaknya orangnya pesimis gitu, mbok ya optimis kalo ada sesuatu gitu." Trus aku bilang "Ya gimana ya..?"</p> <p>Memang aku dari sononya gitu, untuk jadi orang optimis dalam waktu sekejap mata tuh susah gitu ya, dan aku mikirnya mungkin udah yang udah ketempel disini kali, maksudnya untuk jadi orang yang optimis perlu jalan yang agak sulit gitu lho. Jadi aku mikirnya kalo emang aku pesimis tapi <i>I'm the lucky girl</i> kan ya udah, emang udah digariskan gitu kan gimana, udah kayak gitu.</p>
62.	Kamu emang ngerasa <i>you're the lucky girl</i> gitu?	<p>Iya sih. Aku ngerasanya gitu. Soalnya dari dulu, waktuu, waktu apa yah, waktu SMA gitu kan aku bisa masuk IPA gitu kan, <i>lucky</i> lah. Kupikir kan masuk IPS, tapi <i>lucky</i> gitu. Ya ndilalah lulus gitu. Dengan yah lumayan nilainya</p>

		<p>baik juga. Trus habis itu masuk UNIKA tuh menurutku ya lucky juga. Maksudnya gak bisa masuk UNDIP mungkin masuk UNIKA tuh jalan terbaik. Dan masuk psikologi juga kan bagus gitu lho. Trus Djarum itu juga lucky banget. Yaa kayak gitu. Trus mungkin juga mungkin ya aku ngerasanya mungkin beruntung aja, temen juga beruntung punya banyak temen juga. Ya memang susah dapetin sahabat tapi paling gak banyak temennya gitu lho. Meskipun nanti temen-temenku banyak yang gak suka, banyak yang gimana, ngomongin aku, tapi kan at least mereka juga mau berteman gitu lho, gitu sih. Kalo masalah itu beruntung menurutku. Daripada yang sepi gak ada temennya gitu kan.</p>
B.	Aspek <i>Imagination</i>	
63.	Oke, lanjut ke topik selanjutnya nih. Kamu suka berimajinasi gak?	Berimajinasi? Emm, kayaknya kalo dulu sering ya berimajinasi waktu kecil. Kayak main akting-aktingan sendiri gitu, suka ngomong sendiri kayak orang

		gila, hahaha..kesannya kayak lagi di tempat syuting gitu misalnya jadi cewek yang kaya, yang baik, yang <i>nice</i> , ahhhh, hahahaha..
64.	Hahaha, trus, trus...	Sekarang sih udah enggak ya, udah gak.
65.	Oke-oke, kok bisa berubah? Dulu kan yang suka berimajinasi gitu, sekarang kok berubah?	Gak tau, mungkin sekarang sih gak kayak dulu kali yaa... udah beda juga. Cuma kalo sekarang sih ngomong di depan kaca sih masih, cuman bukan mengkhayal gitu enggak, cuman ya ngomong gitu aja kadang, kadang ngomong seolah-olah di depan gue tuh, ya itu berimajinasi sih ya, hehehe.. seolah-olah di depanku itu orang-orang yang <i>amaze</i> sama aku gituu, hehehe... ya sok-sokan gituu ceritanya. Hahahaha..
66.	Trus-trus ceritain lagi, ceritain lebih lanjutnya, menarik tuh, menarik. Apa yang kamu bayangkan saat kamu lagi didepan kaca gitu?	Ya... ya aku ngerasa nya si kalo didepan kaca ya ga ngerasa apa-apa si. Cuma kadang-kadang suka mikirnya yaaa... I'm spesial gitu lho. Kalo misalnya yang di dalam kaca itu eee... orang-orang misalnya cowok atau cewek gitu. Ya gitu, ngerasanya spesial aja gitu. Tapi ga kaya yang dulu, kalo

		yang dulu kan kaya main akting-aktingan gitu. Kalo yang ini ngga, yang ini Cuma ngomong-ngomong aja. Ngomong-ngomong yang.. yaaaa gitu-gitu ketawa-ketawa sendiri gitu kan
67.	Hehe... ngomongin apa gitu? Apa yang biasanya kamu omongin?	Apa ya? Apa si ya? Kalo gini suka lupa. Kadang kan soalnya kalo didepan kaca gitu kan spontan, jadi kan ngga inget gitu lho. Dan biasanya cuma berdua doang. Dalam artian aku dan bayanganku yang ada di kaca gitu.
68.	Kamu kadang disaat-saat seperti itu kamu bisa bilang bahwa berdua itu, eeee..kenapa kamu bisa merasa kamu yang real ini dan bayanganmu itu berbeda gitu?	Ya kaya yang tadi aku bilang. Dikaca itu aku <i>imagine</i> dan ada orang banyak gak gue tok gitu lho. Mudeng kan? jadi aneh kan? Hehehehehe..
69.	Apakah itu..e..maksudnya..eee sesuatu yang kamu inginkan dan kamu gambarkan di dalam frame kaca itu? Yang kamu bayangkan dalam imajinasimu?	Ya... pengennya sih begitu. Ya... maksudnya aku yang lagi ngaca gitu kan? Kadang suka kaya gitu. Kadang kalo misalkan lagi didepan kaca, misalnya aku ngomong pakai bahasa Inggris gitu. Tapi yang bisa gue ucapin

		doang, kalo ngga ya ngga. Gitu... sok-sokan bisa bahasa inggris gitu. Ceritanya...
70.	Eee...biasanya rasanya gimana abis kamu...maksudnya kan kamu bicara dengan bayanganmu, trus membayangkan gitu, rasanya gimana? Trus kalo ada orang yang lihat?	Ya malu. Tapi kalo ngga ada orang yang lihat begitu udah selesai ngomong, maksudnya kalo udah bar gitu ya udah. Maksudnya udah ga nanggap lagi gitu lho, udah biasa wae. Maksudnya kalo abis itu ngaca buat sisiran atau buat yang lain yang biasa wae. Gitu...
71.	Tapi kalo pada saat itu gimana? Rasanya gimana? Saat momentnya terjadi rasanya gimana?	Pada saat terjadi ya rasanya ya beda gitu.
72.	Apa? Perasaannya itu kaya apa? Maksudnya wajahmu jadi kaya berseri-seri gimana gitu..	Ya beda aja. Ya rasanya seperti tokoh yang aku mainkan. Seperti peran yang aku mainkan gitu. Maksudnya orangnya itu misalnya yang pinter, tajir, ceritanya gitu. Padahal sebenarnya ngga. Hahahahaha... tapi untuk masalah fisik sih ngga. Aku ngga yang jadikan suatu rasa yang "Aduh, tapi kok gendut si?" ga..

73.	Jadi rasanya kaya yang tadi yang “ <i>I’m special</i> ” kaya gitu?	Ya.
74.	Rasanya seneng?	Ya seneng. Kan isinya... hahahahaha
75.	Pernah ketahuan? Maksudnya ga sengaja keliat, keliat mungkin, itu dirumah ya? Mungkin sama keluargamu? Trus tiba-tiba ada yang lewat? Trus...	He eh... langsung malu. Trus kan pernah tuh pas gaya-gaya nari gitu kan. Yang habis nonton <i>Step Up 3D</i> itu lho. Lagi nari-nari gitu, pas muterin lagu yang up beat gitu. Kan malu. Trus tiba-tiba ada yang lewat, trus aku yang “haaaaahhhh!!!!”
76.	Hahaha, kayak di <i>freeze</i> gitu yah?	Aku langsung ugh..menyebalkan, isin gitu. Tapi aku langsung kayak gak terjadi apa-apa gitu.
77.	Oke-oke, trus, selain, selain hal itu tuh, kalo didepan kaca gitu mungkin ada imajinasi-imajinasi lain yang seringkali lewat dipikiran kamu gitu?	Imajinasi yang lain, apa ya? Oh iya kadang kalo pas lagi dikamar mandi, kalo lagi mandi kan suka nyanyi-nyanyi tuh, suka nyanyi-nyanyi banter-banter gitu. Hehehe, pake <i>shower</i> gitu kan seolah-olah suaraku bagus, hahaha.. yaa gitu-gitu lah.
78.	Oh ya tadi kan kamu sempet ngomong yang kamu suka bikin-bikin desain gitu berarti kan kamu suka gambar kan ya? Nah pada saat gambar	Yaaa mungkin kayak lagi sedih yaaa dituangkan dalam gambar, kalo gak lagi sedih yaa lagi seneng, kadang suka gambar, tergantung sih gitu.

	tuh kamu misalnya imajinasi apaaa gitu trus kamu tuangkan dalam gambar?	
79.	Itu ada yang kamu bayangin gak trus kamu tuangkan. Apakah gambar iitu lebih ke perasaan kamu, yang kamu tuangkan.	Emmm, kalo yang imajinasi gimana?
80.	Enggak, apakah lebih ke yang imajinasi, misalnya kamu lagi sedih gitu ya kamu mengimajinasikan apa trus kamu gambar, atau apakah lebih kayak kamu menuangkan perasaan kamu gitu?	Yaaa mungkin lebih ke yang perasaan itu kali yaa, maksudnya kalo yang imajinasi yang di gambar gitu ya enggak sih, cuman , kadang mengikuti suasana hati aja sih, kalo lagi pengen gambar ini ya gambar gitu, gambar aja sesuai yang aku pengen gitu. Tapi lebih banyaknya sih gambar hati, biasa, tapi hati gitu trus ada warna-warnanya gitu maksudnya menggambarkan warna warni yang emmm, yang semua orang rasain gitu, yaa gitu.
C.	Aspek <i>Intellect</i>	
81.	Oh iya nih sori agak ngeloncat yaaa, kembali ke soal-soal yang permasalahan gitu, biasanya kamu kalo	Maksudnya?

	<p>menyelesaikan permasalahan-permasalahan itu biasanya kamu lebih berpegang pada fakta-fakta gitu misalnya nyari gitu, atau lebih ke <i>feeling</i>, naluri gitu?</p>	
82.	<p>Maksudnya kamu kan punya permasalahan nih, misalnya kamu punya masalah sama cowok kamu gitu, trus biasanya kamu lebih ke yang nyari bukti-bukti, fakta-fakta gitu lah ya, atau percaya ke yang <i>feeling</i> kamu gitu? Kayaknya kamu pernah cerita kan yang kemaren, itu kan dulu, maksudnya waktu sama si Indra itu dulu maksudnya kamu kan udah nyari fakta gitu, tapi trus kamu lebih percaya ke <i>feeling</i> kamu gitu, kalo sekarang, kamu biasanya gimana kalo punya masalah?</p>	<p>Kalo sekarang sih ya tetep main <i>feeling</i> juga sih, susah juga kan kalo Cuma fakta doank tapi <i>feelingnya</i> gak main sih, aku mikirnya sih gitu. Maksudnya kadang sih cuma pake feeling doank, gak pake faktanya gitu, kan kalo <i>feeling</i> kan seringnya bener gitu intuisi gitu kan, kan suka bener gitu... tergantung sihh...</p>
83.	<p>Berarti dalam menyelesaikan masalah gitu kamu lebih percaya sama <i>feeling</i> kamu gitu?</p>	<p>Iya sih, daripada fakta, gituuu biasanya.</p>

D.	Aspek Activity	
84.	Oke, oke, trus kamu suka gak sih melakukan, mungkin sekarang kamu punya berbagai macam kegiatan gitu, ada gak sih kepikir untuk melakukan hal-hal yang baru gitu?	Hal-hal yang baru seperti?
85.	Maksudnya hal-hal yang baru yang belum pernah kamu lakukan gitu?	Ya sebenarnya sih pengen, ya itu mungkin olahraga kali ya, tapi yah kepentoknya maleeess, Ikaa.. Gimana coba?
86.	Tapi kamu maksudnya ini nggak, emm, seneng nggak nyari hal-hal yang baru lah, yang gak pernah kamu lakuin trus kepikiran aku pengen ngelakuin ini deh, aku gak pernah ngelakuin ini deh, pengen ngelakuin sesuatu yang baru gitu..	Kalo aku sih gak sih. Aku orangnya monoton kan. Emmm, mungkin kalo ada yang ngajakin ngelakuin hal yang baru sih mungkin <i>fine</i> , mungkin bakal ikut, tapi kalo gak ada yang ngajakin sih ngapain nyari hal yang baru, mungkin gak tau ya kalo udah pas kerja ya gak tau.
87.	Trus misalnya nih selama ini mungkin kamu ngelakuin ada satu hal baru yang kamu lakukan, biasanya apa sih yang kamu lakukan? Misalnya contohnya ini deh, skripsi. Skripsi nih kan hal	Tadinya sih emang udah <i>diplanning</i> , tapi tetep aja jadinya molor-molor terus. Sekarang sih tetep aja pengen yang <i>follow with the flow</i> gitu, tapi yaaa gimana, kan udah dikasi <i>deadline</i> kan, bokap kan pengennya ndang

<p>yang baru yah, apa kamu tuh udah planning semua dari awal, atau kamu tuh ya udah jalan aja gitu? <i>Follow with the flow</i> gitu?</p>	<p>cepat gitu, yaa mau gak mau ya musti cepet sih. Tapi ya itu, kepentoknya ya masih rasa malas itu. Tapi ya disisi lain dalam hatiku tuh masih termotivasi untuk harus cepet, harus cepet gitu. Tapi disisi lain ya ada males-malesnya gitu. Sebel jadi ada dua sisi, yang satu males banget gitu, yang satu harus cepet, harus cepet, harus cepet. Yang satu juga kayak misalnya olahraga, yang satunya pengen olahraga, pengen olahraga, pengen kurus kan, pengen kurus kan, tapi yang satunya alah mana, fasilitas yang kayak misalnya baju, baju olahraga yang gak banyak punya, trus sepatu juga kan punyaanya converse, kalo dipake buat olahraga kan sakit kakinya. Beda lah gitu jadinya malas gitu ujungnya. Yang satunya ayo, ayo ndang cepet, ndang ngelakuke gitu, ada targetnya gitu, misalnya dalam dua minggu kemaren gak olahraga, minggu ini mulai</p>
---	--

		olahraga gitu, tapi ya tetep aja malaaass lagi gitu. Gak tau deh kenapa.
88.	Jadi kamu ngerasa kayak konflik dalam diri sendiri gitu?	Iya sih.
89.	Trus rasanya gimana tuh kamu maksudnya pada saat itu perasaanmu yang campur aduk gitu ya, pada satu sisi ayo dong, ayo dong gitu, di satu sisi malas gitu trus gimana tuh?	Rasanya ya gak enak sih, cuman ya mau gimana, <i>stagnant</i> kan rasanya. Ya udah jadinya ya tetep aja, jadinya kayak kalah gitu lho yang satunya dibandingin yang semangat tetep kalah gitu lho, tetep menang yang males.
90.	Misalnya nih disatu keadaan kamu punya planning, trus kamu males gitu, trus kemudian kamu menyadari ih tadi kok aku malas gitu, kamu pernah gak merasa kayak menyesal gitu?	Pernah, ya yang tadi kayak misalnya kayak dalam sehari ini tadi pagi waktu subuh, ngerasa aku tuh harus sholat, harus sholat gitu, inget. Trus rasanya ya Allah hari ini aku bisa sholat lagi, maksudnya bisa keingetan untuk sholat, tapi ntar ya itu selalu berulang gitu, selalu lupa, mungkin juga butuh ini kali yaa, butuh warning yang terus menerus kali, biar aku ingat. Tapi <i>warningnya</i> jangan yang jelek, mesti yang bikin aku jadi gimana yah, yang bikin aku jadi seneng

		<p>lah gitu lho, otomatis kan aku jadi lebih bisa menghargai orang yang ngingetin aku gitu, gak kayak mamaku gitu, ngingetin seenak-enaknya aja.</p>
91.	<p>Hehehehe... kayanya jengkel gitu ya sama mamamu ya..</p>	<p>Ya jengkel. Misalnya ya kadang-kadang tu ngingetin mau sholat. Ya Cuma ngingetin sholat subuh ama maghrib doang. Dzuhur juga ngga pernah ngingetin sholat. Dan dari dulu kan aku emang ngga pernah diajarin buat sholat 5 waktu kan ngga. Cuma diingetin, ya kamu harus sholat 5 waktu karna kamu kan udah dewasa gitu lho. Maksudnya ya tanggung dosamu dhewe gitu lho. Tapi mamaku kan ga ngingatkan yang “Kamu harus sholat dzuhur” gitu-gitu. Ngga, ngga pernah. Paling Cuma maghrib doang. Trus pas subuh dibangunin, sholat dulu sholat dulu. Dzuhur, azhar, isha ngga pernah. Bener. Makanya sebenarnya itu aku tuh sebelnya, mamaku suka ngomel tapi ngga ngaca dia sendiri ngga pernah memberikan yang terbaik buat</p>

		<p>anaknya gitu lho. Kaya gitu, suka marah-marah suruh bersih-bersih trus ngomong “Kamu tuh yang rajin to.” Sampe aku tuh ngomong, ehm... ngomong apa ya? ngomong “Lho aku dari dulu kan ngga pernah yang diajakin buat..buat apa ya disiplin” gitu lho. Misalnya kalo bangun tidur trus langsung nata kasur gitu. Itu tu ngga. Mungkin aku juga orangnya dari kecil sudah kebiasaan hidup enak. Begitu sekarang agak gede digituin kan ya agak ... sorry ya tapi aku agak <i>ngereject</i> gitu lho. Mudeng kan? Ya mungkin karna pola asuhnya udah beda sih ya. Dulu ama sekarang udah beda gitu. Jadi ya, sekarang aku ya gimana gitu. Kesel aja sih. Udah gitu tuh, mama ku ngga ngaca lagi. Mamaku sendiri tu nggak berusaha lebih baik gitu lho. Tapi ya aku ngga bisa menuntut terus to ya. Gitu-gitu kan juga tetap mamaku kan?</p>
92.	Eeehh... kadang kamu	He eh, gitu makanya kan jadi ya

	<p>merasa bahwa eee... sebenarnya tuh mama tuh punya ee.. itu apa ngga ngajarin yang seharusnya diajarin, tapi menuntut kamu untuk melakukan itu semua.</p>	<p>gimana ya..Rasanya jadi beda gitu lho. Rasanya jadi kayak ngerasainnya kayak masih remaja gitu. Jadi kayak saat ini aku ni masih remaja gitu.Padahal dulu waktu masih SMA tu, aku ngga pernah disuruh bersih-bersih gitu. Ngga pernah bener.. Kalo kamu?</p>
93.	<p>Ngga.</p>	<p>Mungkin gini ya ka, ya mungkin... apa ya? Ya mungkin faktor duit juga kali ya. Ga ngerti juga sih. Hmm.. yang jelas kalo dulu aku ga pernah mikirin itu juga. Waktu SMA. Mungkin mamaku juga ngga pernah mikirin itu gitu lho. tapi setelah sekarang kan, ya gini, ditekan suruh inilah, suruh itulah. Padahal dulu kan aku ngga pernah disuruh bantu gitu kan.</p>
94.	<p>Kamu ngerasa ada yang berubah dari mamamu?</p>	<p>He eh. Ngerasa beda aja sama yang dulu. Bener deh. Dulu tuh aku bisa dibiarin sebeb- bebasnya. Dia juga percaya aja sama aku. Tapi sekarang kalo gua ga kerja, ga bersih-bersih gitu, kadang suka marah-marah gini “Besok kamu ga ada yang mau”</p>

		lah gitu-gitu.
95.	Jadi hal yang simpel-simpel gitu jadi bermasalah gitu?	<p>He'eh. Trus kalo misalnya mama lagi marah gitu, trus aku nyahut gitu kan, dikiranya aku bantah. Ya mungkin kalo dibilang orang tua sih ya mungkin dibilang bantah. Biasanya dibilangin “Kamu kok sukanya bantah sih? Sama orang tua tuh ga boleh bantah gitu. Ngga boleh bilang ngga atau aahhh males ah, ga boleh lho Ta..”. Trus aku jawab “Lhoo aku, kemungkinan aku kaya gini kan karna yang namanya gen itu kan ga mungkin kalo bukan karna satu orang tua kan”. Mungkin dulu tuh Tapi kan menurutku ga ini gitu lho, ngga mau ngerti. Jangan.. eee... jangan bantah gitu lho. Padahal mungkin bapakku dulu gitu pernah kaya gitu. Kaya kalo omonganku kasar. Trus mamaku bilang, kamu tuh jangan marah-marah to. Tapi kan mungkin karena sifatku temperamen kali ya. Jadi sama kayak bapak gitu lho. Persis. Ya gimana dong, susah, emang kaya</p>

		itu kan? Kaya gitu deh.
96.	Tapi aku juga ngerasa kayanya faktor luar tuh juga berpengaruh banget ke kamu ya?	Hem gitu.
97.	Kayanya kamu tuh orangnya, kslo kaitannya sama yang tadi ya. Kayanya kalo lihat mamamu dengan keadaan yang kaya itu, kamu tuh yang rasanya langsung marah, jengkel.	Mungkin karna aku dulu ngga pernah diperlakukan kaya itu. Itu tuh tiba-tiba aja dan rasanya tuh makin kesini tuh makin hari tuh rasanya males. Sedangkan kalo aku ngomong tuh aku dibilang durhaka lah apa lah. Kan rasanya males gitu lho... padahal tuh kadang-kadang kalo abis marah-marah gitu ya aku ya juga yang ya... aku tu sadar juga kalo aku salah gitu lho. Cuma ya, ya gimana ya? Ya gitulah. Trus gimana ya? Mungkin akunya juga yang gimana gitu. Mungkin akunya kan temperamen juga kayak bapak. Kan bapakkan juga kaya gitu. Hmmm... ya gitu, udah pemikir trus gampang marah. Trus aku tuh kalo ditanya suka jawabnya yang nyengak gitu lho. Nadanya tinggi.
98.	Tapi kalo misalnya mamamu	Ya nyesel, nyesel rasanya..

	<p>marah gitu trus kamu balas marah gitu. Maksudnya, hmmm... kamu pernah nyesel ga gitu?</p>	<p>Ngerasanya tuh aku ga mau kayak gini, tapi kok bisa keluar omongan kaya gini gitu lho. Hmmm... maksudnya tuh? aku tuh ngga pernah ngerti gitu lho.. kan yang namanya anak kan pasti mirip kaya orang tuanya to, cerminan orang tuanya. Mamaku yang harusnya ya pahami. Ya paling ngga kalo misalnya tuh mungkin aku tuh malesan ato mungkin apa-apa gitu dari mama kan juga bisa jadi. Tapi mamaku tuh ngga pernah ngerti. Ya jadi ya...</p>
99.	<p>Trus aku tiba-tiba keingetan satu pertanyaan, biasanya nih kamu dalam menyelesaikan permasalahan nih, misalnya permasalahan hadir dalam satu waktu yang sama gitu, biasanya kamu menyelesaikannya lebih satu per satu jadi kamu lebih fokus ke masalah A dulu di selesain dulu baru kamu kemasalah yang lain, atau lebih ke langsung aja dalam</p>	<p>Em, kalo aku yang satu-satu sih, satu-satu, jadi ga semuanya langsung terselesaikan gitu. Jadi misalnya dalam sehari tu ada masalah sama orangtua, trus ada skripsi, trus ada lagi masalah sama kakakku. Yang aku selesaikan sama kakakku dulu, nanti kalo yang sama mamaku tu menurutku terpecahkannya dengan cara aku ngalah, atau aku diam gitu, besok anggepnya kayak ga pernah terjadi gitu,</p>

	satu saat, kalo kamu bisa nyelesaiin, ya diselesaiin semua gitu?	besok anggepnya ya biasa aja gitu..
100.	Berarti emmm, aku menegaskan aja nih, berarti kamu lebih suka kalo melakukan sesuatu, misalnya kamu mengalami kesulitan tuh lebih enak kalo ada yang bantu kamu. Maksudnya lebih baik kamu ada seseorang yang membantu kamu gitu. Daripada kamu melakukan itu sendiri.	Ya gitu, intinya sih, kalo ada masalah apaa gitu misalnya sama keluarga gitu kan, aku selalu cerita ke Wisnu, trus Wisnu ngasi pendapatnya gitu, nah nanti setelah itu kan tergantung aku, gitu deh.
101.	Tapi biasanya selalu harus ada orang yang bisa kamu share masalahmu gitu ya?	Ya gitu lah.
102.	Kamu punya goal-goal gak sih, tujuan-tujuan yang kamu tetapkan?	Maksudnya gimana?
103.	Maksudnya sekarang mungkin kamu, apa ya, maksudnya tuh punya tujuan jangka pendek, jangka panjang gitu?	Enggak.
104.	Berarti yang tadi ya, lebih ke yang <i>follow with the flow</i> gitu yah? Pokonya mengalir aja,	Iya.

	kayak gitu.	
105.	Trus, trus, kamu kalo dalam mengambil keputusan nih, dalam permasalahan, tadi kan kamu sempet ngomong nih, kamu akan nyari dulu orang lain gitu kan, trus nanti setelah kamu share, tinggal kamu yang akan ngambil keputusan kamu. Biasanya cara kamu dalam mengambil keputusan tuh gimana? Apa aja yang kamu pertimbangkan gitu?	Ya kalo itu baik buat aku, ya tergantung juga ya itu permasalahan sama siapa gitu, misalnya sama orang yang disayang, sama pacar gitu, ya pokoknya yang terbaik buat aku sama yang terbaik buat orang yang aku sayang gitu. Mungkin kalo sama orang yang aku gak kenal gitu ya, yang penting yang terbaik buat gue. Kalo buat sama orang yang disayang sih yaa 70% buat yang orang disayang, 30% buat gue gitu. Lebih banyak berkorban sih.
106.	Kamu apakah tidak merasa tersakiti dengan cara dan keputusan seperti itu?	Ya pasti tersakiti lah, tapi ya gimana, untuk orang yang disayang kan mikirnya gitu.
107.	Berarti kamu lebih mentingin orang yang kamu sayang kayak pacar gitu ya dibandingkan buat kamu sendiri?	Ya buat orangtua juga. Tapi kalo buat pacar, buat dia tuh ya aku lebih milih gitu. Kan kalo buat pacar beda juga gitu.
108.	Hari ini wawancara kita dicukupkan sampe disini dulu, nanti misalnya kalo ada yang kurang-kurang nanti	Iya.

<p>kita janji lagi ya. Makasih banget buat kesediaannya. Selamat malam.</p>	
---	--



VERBATIM SUBYEK 3

No.	Pertanyaan	Jawaban
A. Aspek Emotion		
1.	Ya cik, ini kita masuk ke wawancara utamanya ya. Emm, cicik tuh punya berapa banyak temen sama sahabat?	Emm, gak tau.
2.	Gak tau?	Maksud semua temen apa yang deket-deket aja?
3.	Beda ya? Emang apa bedanya cik? Cicik ngerasa ada bedanya gak to cik, yang misalnya temen atau yang deket-deket aja kayak sahabat gitu apa gimana?	Aku malah sekarang gak punya temen. Ndak pernah yang ngumpul-ngumpul, belanja-belanja bareng gitu, paling nek ketemu ya lewat ae gitu, atau lewat bbm, dan itu juga kan aku gak pernah curhat.
4.	Hmm, kalo sahabat punya cik?	Sahabat ada tapi itu pun aku jarang yang curhat-curhat gitu. Kan aku kan dulu punya geng gitu, trus kan aku <i>married</i> , trus punya urusannya sendiri-sendiri gitu. Trus kadang sih aku Cuma calling-callingan tok, dan udah gak pernah ketemu, dah berapa tahun. Setahun mungkin ada. Kan mungkin udah ada urusan

		sendiri-sendiri. Kalo belum <i>married</i> kan masih isa hang out sama temen-temen, kapan aja kan isa. Habis <i>married</i> sudah gak isa.
5.	Berarti sejak cicik <i>married</i> itu ya?	He euh. Paling aku punya temen itu ya Cuma gitu-gitu aja.
6.	Hmmm, trus nih cik, kalo misalnya ada waktu luang gitu biasanya cicik ngapain nih? He euh. Mengistirahatkan diri gitu ya cik? Selain itu?	Sekarang? Kalo ada waktu luang sih aku tidur. Ya biasanya sih tidur. Ngapain ya? Biasanya ya tidur gitu iq, gak pernah kemana-mana juga. Soalnya suamiku juga nek diajak jalan-jalan jarang mau kok.
7.	Lha kalo cicik pergi jalan-jalan gitu sama siapa?	Yaa mbek koh Kiki (suami). Ya gitu-gitu aja gak pernah janjiin mbek temen gitu gak pernah.
8.	Jadi gak pernah maksude pergi sama temen-temen lama gitu ya cik?	Belum saatnya ka. Kalo pergi sama temen-temen kan buang uang. Kalo ini saatnya cari uang.
9.	Berarti cicik sekarang Cuma contact sama temen lewat BBM, facebook gitu ya, untuk ketemu gitu udah gak pernah?	Iya, aku juga jarang banget curhat gitu. Gak tau, aku sing sekarang malah gak pernah bisa suruh curhat gitu ik. Ndak mau.

10.	Lha wegahe kenapa tuh cik?	Kenapa ya? Gak ada keinginan untuk curhat gitu iq. Aku mbek koh kiki, apa aku mbek temen gitu nek punya masalah aku ndak mau curhat-curhat gitu ik.
11.	Apa dari dulu kayak gitu apa gimana cik?	Nek dulu gak. Mungkin setelah punya anak ini lho. Aku tuh sekarang, piye ya? Cenderung ke cuek. Dulu padahal gak gini. Aku juga ga mudeng kok isa gini. Aku ya menyadari nek aku cenderung ke cuek. Mungkin karena berjalannya waktu sama karna banyaknya permasalahan yang dihadapi.
12.	Lha dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi, trus cicik jadi lebih cuek gitu ya?	Iya, betul, betul. Dulunya gak. Mungkin ya yang membuat aku seperti ini nek aku ngomong, mungkin karena mertuaku juga gitu lho. Kamu kan tau dewe to ka, mertuaku itu kayak gimana. Nek meh ceriwis, ceriwis tok buat kebaikan sih ya ndak papa, lha tapi dia itu modelnya jahat gitu lho. Aku gak tau juga aku salah apa. Aku ya ngomong mbek koh kiki aku kan mikir udah 5 tahun married mbek koh

		<p>kiki, nek berjalannya waktu seperti ini terus, mama ngomong apa, aku mbanteb, mbanteb, mbanteb, aku sing edan. Wes tak cuekin aja. Tapi ya ndak itu tok, semuane aku jadi cuek. Emmm, kayak ampang gitu tuh lho. Ehh ya, ya,ya. Nanti nek mau marah ya marah, wes gitu tok. Piye ya? Kehidupanku kayak monoton gitu tu lho. Ndak isa bervariasi seperti kayak dulu.</p>
13.	Kalo dulu bervariasinya seperti apa cik?	<p>Ya banyak. Maksudnya kan banyak temen, isa curhat, nek ini bener-bener yang ya mungkin karena berjalannya waktu juga ya, membentuk karakter.</p>
14.	<p>Trus apa namane, cicik punya minat-minat gitu gak? Misalnya nek dulu kan aku taunya kan cicik kan suka maen outbound gitu kan. Kalo sekarang masih punya interest-interest kayak gitu gak cik? Hal-hal yang membuatmu tertarik gitu?</p>	<p>Yang berhubungan dengan art gitu membuatku tertarik.</p>
15.	Sampe sekarang?	<p>Sampe sekarang. Tapi aku kan tidak bisa. Aku ngerasa bakatku disana tapi mungkin ya dari segi</p>

		<p>finansial juga ndak isa to, ya aku isanya mampunya disini tok ya sudah.</p>
<p>16.</p>	<p>Tapi apa namanya, cicik pernah berusaha buat ngembangin itu? Kan cicik ngerasa bakatnya di seni, pernah mencoba untuk mengeksplor diri di seni/ seni kayak apa cik?</p>	<p>Seni sih kayak gambar baju gitu, sperti desain-desain baju gitu. Aku nek diajari yang seni-seni gitu cepet nangkepnya. Tapi kalo ilmu yang itung-itung njelimet gitu, angka-angka, aku gak bisa. Hahaha.. misal nek nggambar, cara gambar, cara mewarnai apa desain-desain baju, ini namane ini, ini namane apa, interest, langsung. Aku kan sebenere pengen ndalemi itu. Desain baju itu. Cuma kan ndak jadi. Ndak ada ini, biayane ndak ada. Sebenere kan dulu aku kan meh kuliah kan, sempet meh kuliah, udah diterima nggone petra, aku kan pertamane pengen kuliah yang jadi eksnud gitu, ya tapi kan itu kan mahal pake sekali to, larang banget kan itu. Trus habis itu aku aku diterima di jurusan desain. Aku nek urusan desain-desain komputer, edit-edit foto gitu kan aku juga</p>

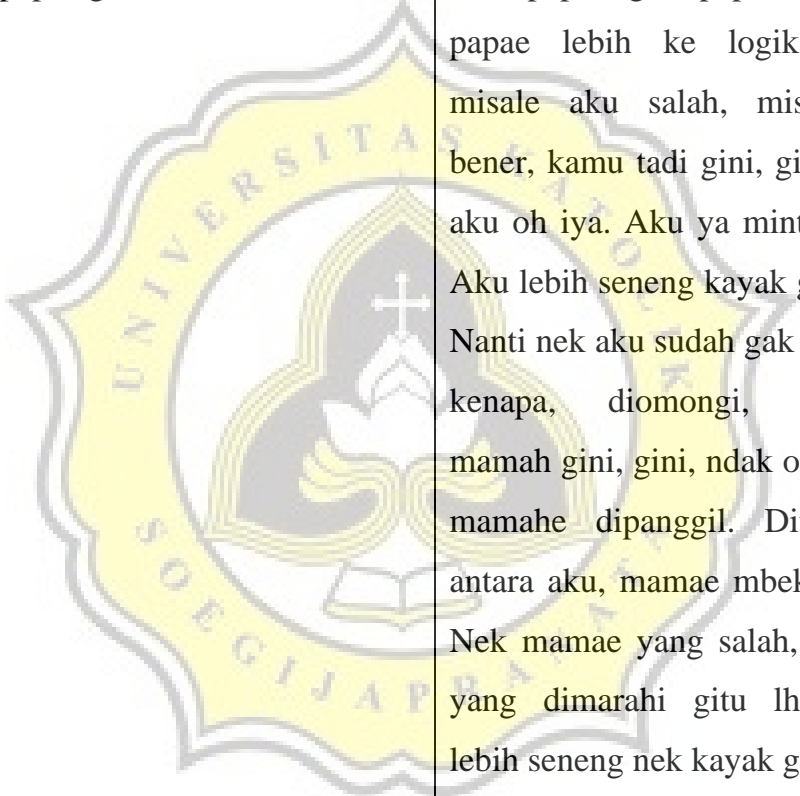
		suka banget kan, nah pikirku itu nanti kan isa tak kembangke dewe. Tapi ndak jadi.
17.	Ndak jadine kenapa tuh cik?	Ndak jadinya karena papahe koh kiki ndak boleh. Trus pas itu juga papahku juga gak ada uang to, meh mbayar kos juga bingung, meh mbayar kuliah juga bingung, trus aku tak ngalah, aku ndak usah kuliah.
18.	Trus habis itu sudah ndak pernah ngutik-ngutik kayak desain baju gitu lagi cik?	Gak sih. Cuma sempet kursus njahit, tapi ternyata aku ndak seneng njahit, aku lebih suka desain.
19.	Sampe di konsep berarti?	Iya, sampe dikonsep. Tapi nek aku misale di tunjukin ini bentuke kayak gini, ini musti dijahit kayak gini, musti kayak gini nek ndak, ndak isa, ya ngerti. Tapi untuk njahite aku ndak isa. Bukan ndak isa, sebenere isa, Cuma aku ndak suka.
20.	Cicik, nek selama ini cicik pernah ngalamin pindah daerah ndak cik?	Pindah daerah piye maksude?
21.	Pindah gitu. Cicik keto'e di Semarang terus oq ya.	Iya Semarang terus. Ke Samarinda kemaren itu pernah.

22.	Trus cicik rasane gimana musti pindah beradaptasi gitu?	Susah.
23.	Susahnya gimana gitu cik?	Nek aku memang susah beradaptasine, mungkin orang-orang, cara bicara kan juga susah to, trus jalan-jalan. Aku nek suruh ngapalke jalan tuh paling angel lho.
24.	Trus ini misalnya cicik pas pindah dari Semarang Indah trus ke Kanal Sari gitu?	Ya pertamane berat ka, Cuma kan mau nda mau, dari dulu kan aku memang gak pernah pindah. Kalo itu orang-orangnya susah.
25.	Kenapa cik?	Yaa apa-apa itu ndak boleh sama mamae koh kiki. Ya nek isa aku lepas lah dari keluargaku dewe. Maune tuh gitu. Makane de'en ngomong, apa ya, masalah ini juga nek de'en ngomong tuh aku kan dari keluarga babah. Kan kita kan beda. Nek orang babah tuh sudah campuran mbek orang sini tu loh, keluargane kan juga ada yang huana, walaupun gak ada huana tapi nek sudah gak kelentengan, Buddha itu masuke babah. Kalo de'en itu cinane masi totok. De'en beranggapan nenek moyangku ya harus

		dihormati. Dia nganggap orang babah ini kayak huana. Dianggap lebih rendah karena kan itu, anggapannya jawa gitu.
26.	Jadi dia nenggepnya kalo gak kelentengan, gak totok kayak dia gitu bukan orang cina gitu ya?	Iya. De'en sebenere gak yang gimana juga sama orang cina, Cuma ya anggepane lebih rendah lah gitu.
27.	Tekanan terberat yang cicik rasakan selama cicik married itu cicik rasakan dari mama mertua itu ya cik?	Iya.
28.	Sampe sekarang cicik udah tinggal disini gitu?	Yaa nek skarang aku sudah rodo lego. Setelah aku keluar dari kanal sari lho.
29.	Apa yang memberanikanmu untuk akhirnya keluar dari kanal sari?	Putus asa. Harus bertindak nekad.
30.	Bertindak nekad'e piye?	Ya terus kan ke samarinda itu. Pokoke harus keluar dari sana.
31.	Tadi kan cicik ngomong ada berbagai masalah yang dihadapi gitu yah. Nah ini nih kalo misalnya kalo lagi mengahdapi masalah gitu biasanya yang cicik lakuin apa?	Maksude?

32.	Mungkin reaksi pertama yang dilakuin gitu lho. Untuk memecahkan masalah itu.	Ya mungkin dapet sek ya. Dapet itu ya dikejar sendiri. Trus apa ya, paling tak omongin sam koh kiki gitu. Ndak ketang nanti ujung-ujunge tukaran, tapi ya tak coba ngomong sek gitu. Ya nek ndak semakin baik ya semakin buruk.
33.	Apakah semua masalah mbok ceritain sama dia, cik?	Ya ndak semuanya.
34.	Tetep ada yang disimpen sendiri?	Iya.
35.	Trus pernah ndak ngalamin permasalahan yang kayaknya sudah gak ada jalan keluarnya gitu?	Ya itu to, yang mertua. Ya soale selama ini ya, jujur sih, ternyata selama ini bertengkar tuh gara-gara mamae dia. Trus misale aku bertindak apa gitu, mamae ngerti, mamae gak langsung ngomong ke aku gitu, nek misale aku buat salah, ndak mau langsung ngomong, padahal aku ya anakmu gitu to, tapi pasti langsung ngundang koh kiki, ngomong, Mita ki ngene, ngene, ngene, trus ditambah-tambahin bumbu segala macem, trus koh kiki dateng ke aku ngomong, mamah ki ngene, ngene, ngene, sudah ada tanda-tandanya. Dan

		<p>segala apa sing tak lakuke kok jadi masalah semua. Sampe aku nyuruh pembantuku dulu, ngomong, aku nyuruh nyikatin sandal, aku ngomong mbak koe nek lego, tulung sikatin sandale koh kiki. Lha itu, cuma gara-gara masalah itu aja jadi masalah gede. Mbak'e disuruh ngene, ngene, ngene, ngongkon iki, ngongkon iki, mbak-mbakku, sing mbayar aku, jadi kayak piye ya, aku kayak gak ada artinya nggone sana. De'en nek ngonekke aku pas ada aku to, ngomonge mbek koh kiki oq. Tapi ndak mau, liad mukaku aja ndak mau oq. Aku nek sekarang juga masa bodoh, nek anggepane aku kurang ajar ya wes, terserah, aku dari Samarinda sampe sekarang ndak ada telpon blas sama sekali.</p>
36.	Perasaannya cicik terhadap mertuanya cicik itu kayak apa to?	Sekarang? Nek sekarang ya, aku yo benci, soale dia yang mbuat kayak gini. Walaupun sedikit banyak bantu tapi ndak isa.
37.	Merasa ndak dihargai gitu ya cik?	He euh.

38.	Kayak ndak dianggep gitu? Kayak yang cicik bilang kayak nda ada artine gitu?	He euh. Ya gitu itu.
39.	Dari awal pacaran apa sudah pas married?	Endak. Waktu pacaran itu baik banget lho. 180 derajat.
40.	Jadi sejak <i>married</i> itu cik?	He euh.
41.	Nek papae gimana cik?	 <p>Nek papae gak papa sih. Nek papae lebih ke logika. Nek misale aku salah, misale ini bener, kamu tadi gini, gini, gini, aku oh iya. Aku ya minta maaf. Aku lebih seneng kayak gitu lho. Nanti nek aku sudah gak kenapa-kenapa, diomongi, omonge mamah gini, gini, ndak oq. Nanti mamahe dipanggil. Ditemo'ke antara aku, mamae mbek papae. Nek mamae yang salah, mamae yang dimarahi gitu lho. Aku lebih seneng nek kayak gitu lho.</p>
42.	Emm, merasa lebih adil gitu ya cik?	He euhh, lebih adil. Sejak papae gak ada kan semakin ya semakin seenake ngomong mamae. Nek dulu ada sing nganu, ada sing nyetop lah, ada sing ngontrol. Nek sekarang papae sudah ndak ada de'en semakin nganu. De'en beranggapan uang nomer satu

		lho. Kamu kalo bukan dari keluarga orang kaya, ndak diajeni. Bukan aku tok sing ngomong. Bojone tacik'e koh kiki, jadi ipare koh kiki juga ngomong. Dia ngomong gitu mbek aku. Itu laki ya padahal.
43.	Dia sering cerita gitu segala macem?	He euh. Soale aku kan juga nganggep dia itu kan orang luar gitu kan, tapi kan juga nganggep sodara sendiri, kadang-kadang tuh ya, ya cerita aja gitu mbek deen. Kok gini, kok gini, ya de'en bilang ya sabar.
44.	Dia pun mengalami hal yang sama gitu, cik?	Dia ndak, dia ngomong, nek misale papah mamahku bukan orang yang maksude orang punya, mungkin aku juga kayak koe, mit. Ngomong gitu.
45.	Dia justru kayaknya ngerti gitu ya,	He euh, malah ngerti. Aku pas belum pindah samarinda itu, ngomong-ngomong, trus katane dia juga jalan satu-satunya, kamu keluar dari kanal sari. Lepas kerjaan dari mama.
46.	Trus di Samarinda, apa yang cicik lakuin?	Aku di Samarinda nganggur iq, tujuan utama kan memang supaya bisa keluar dari Kanal

		Sari gitu, tujuan kedua ya nyari-nyari peluang usaha disana.
47.	Trus kok terus balik kesini lagi,cik?	Lha soale Chung-chunge kan disini to, mesakke Chung-chunge. Chung-chung tak tinggal jadi kayak anak depresi gitu lho, sampe sekarng ndak mbalek-mbalek oq. Makin parah oq. Gurune tuh nyaranke suruh bawa ke psikolog anak. Tapi aku, sebelum tak bawa kesana, ndilalah ketemu sama guru bahasa inggrise dia, diomongi, dia itu sosialisasine kurang. Trus ya ceritane kurang perhatian juga anak itu. Pokoke susah oq, gak bisa lah nek ditinggal. Makane to trus mbalek lagi.
48.	Kamu nek inget soal mertuamu gitu cik, emosi gitu?	Iya, emosi. Nek kelingan mertuaku, sing perempuan lho ya, mesti emosi. Mungkin karena aku sudah terlalu banyak disakiti kali ya. Meskipun aku sudah berusaha untuk cuek. Aku nek ketemu deen apa pernah piye, paling cuma mah, gitu tok. Apa pernah liat mukae deen. Rasane nek liat mukae de'en kayak liat

		nenek sihir. Sudah terlalu banyak dilukai.
49.	Tadi kan cicik bilang to, nek ketemu masalah gitu pertama kali mesti batek gitu kan, emm selain batek, cicik pernah ngerasa khawatir ndak, nek pas ada permasalahan-permasalahan gitu.	Ya pastilah, nek ada masalah gitu mesti khawatir to.
50.	Trus, seberapa sering ngerasa khawatir, cik?	Aku nek mbok tanyaai gitu bingung ik, ka. Bingung maksude khawatir gimana gitu lho.
51.	Kan maksudnya ada tipe orang yang kalo ngadepin masalah tuh udah, cuek gitu. Tapi ada juga tipe orang yang selalu mikirin gitu. Nek cicik gimana?	Nek aku cenderung ke mikir sih. Tapi nek sekarang cenderung ke cuek. Nek dulu lebih ke mikir.
52.	Pernah ndak pikiran-pikiran atau kekhawatiranmu tu membuatmu merasa terganggu gitu cik?	Dulu sih, mungkin dulu sering. Tapi nek sekarang gak lagi. Sebenere aku mencoba untuk kuat gitu sih ka, dengan cara cuek.
B. Aspek Imagination		
53.	Hmm, ya, ya, I see. Trus aku mau nanya nih cik, cicik suka berimajinasi gak?	Imajinasiiii...piye maksude?

54.	Membayangkan apaaa gitu.	Aku nek suru imajinasi gitu ya, punya rumah sama punya mobil. Itu imajinasiku. Sebenere bukan imajinasi, tujuan hidupku itu seperti itu. Mandiri gitu lah. Dan satu lagi, chung-chung jadi anak baik, ndak kayak gini. Maksud dalam artian, isa nurut gitu lho. Aku ngendalikkene ae susah gitu.
55.	Kamu, emm, jalan apa yang pernah mbok coba, maksudnya utk jalan keluar gitu lho cik?	Yaa jalan keluar yaaa paling Cuma di omong-omongi tok gitu oq ka.
56.	Hmm, cicik nih ya kalo misale mau memecahkan masalah gitu, biasane cicik mengumpulkan fakta-fakta gitu baru terus menyimpulkan, atau lebih pake naluri?	Aku lebih ke <i>feeling</i> . Haruse salah ya nek gitu ya?
C. Aspek Intellect		
57.	Ya gak salah lah, itu kan cara kan, setiap orang kan punya cara untuk menyelesaikan permasalahan. Berarti cicik lebih ke feeling gitu ya? <i>Feelingnya</i> gi mana, trus ngikutin feelingnya.	Iya, lebih ke <i>feeling</i> .
58.	Bisa kasi contoh gak cik?	Contohnya gimana yaa..

59.	Misalnya ini nih masalah nya Chung-chung ini misalnya, kan ada satu saudara yang bilang bawa aja ke psikolog, disatu sisi gurunya Chung-chung ngomong ga usah dulu gitu.	Nek <i>feelingku</i> ya wes lah tak coba seq gitu kan nda ada salahe. Daripada buang-buang uang gitu lho.
D. Aspek Activity		
60.	Hmm, ya, ya. Emm, cicik suka nda sih melakukan hal-hal yang baru, cik? Yang sebelumnya ndak pernah mbok lakuin gitu?	Seneng sih sebenere seneng. Tapi yaa aku nek suruh mencoba sesuatu yang baru, sebenere seneng, ka. Cuma itu harus dipikirkan masak-masak dulu, ka.
61.	Bisa dikasih contohnya gak cik? Yang pernah pengen mbok coba.	Ya apa ya, kok pake contoh segala ya.
62.	Ya kan cicik kan bilange sebenere seneng.	Ya kan misale kayak zuppa ini, aku pengen nyoba sesuatu yang baru, aku tuh sakjane pengen zuppane itu tak buat kecil-kecil kayak model the gopek yang kecil-kecil itu, tak sebar. Jadi jual zuppa tok. Pake boot-boot gitu, kepengen. Nek menurutku sih isa berkembang, Cuma kembali lagi, secara finansial, isa ndak gitu. Nek sudah gitu buzz, maksude buzz wew ndak jadi wes. Aku dulu ndak gini, habis

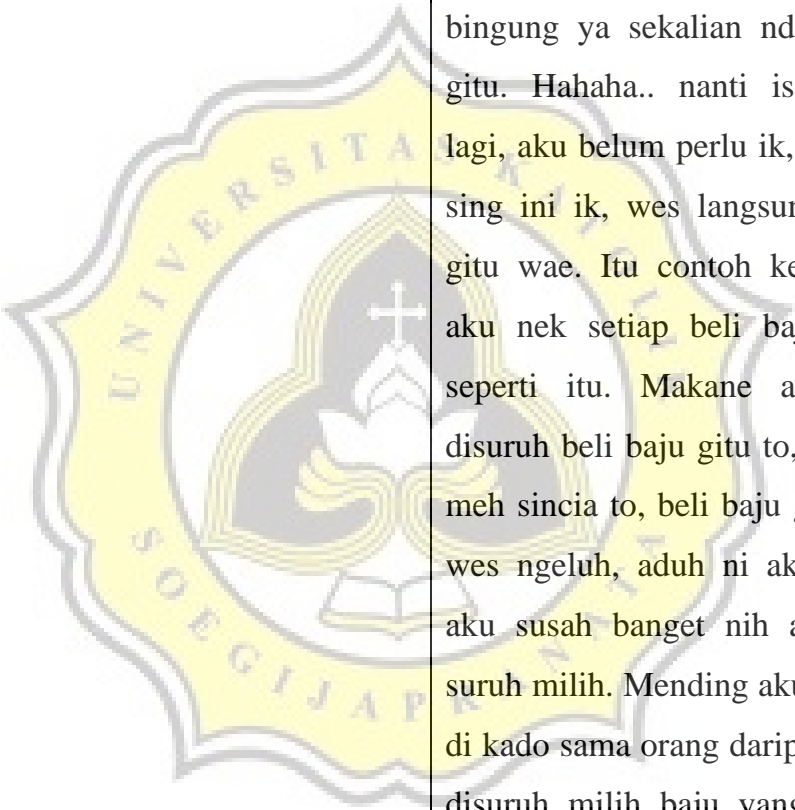
		<p>dapet koh kiki, mungkin pengaruh dari koh kiki juga, kamu nek nganu musti dipikirke mateng-mateng, misalkan mau kredit kendaraan gitu to, musti dipikirke mateng-mateng, jangan misalkan ndak isa mbayar ditengah jalan, koe piye? Mending ndak usah, daripada kamu keisinan. Ya nek koh kiki sih gitu. Lha pikirane koh kiki itu berpengaruh besar ke aku. Tapi sebenere nek pikiranku dewe, mesti isalah. Nek sudah niat ngambil kendaraan, berarti mau ndak mau, dengan cara apapun juga harus isa, kalo ndak gitu kita ndak berani-berani. Nek aku sih sebenere pikirane seperti itu. Cuma aku langsung kepikiran, langsung sepintas gitu, ah nek koh kiki pasti mikire gini, gini, gini. Jadi ada perang pikiran lah ceritane. Nanti nek wes, ndak jadi gitu lho.</p>
63.	Jadi nek teringat trus nanti ndak jadi gitu?	Ya ndak jadi.

64.	Membatalkan semuanya?	Iya. Nek misale ndak ada pikiran kayak gitu kan sakjane berani, soale nek ndak gitu ndak punya-punya.
65.	Trus cik, selama ini ada hal baru yang pernah kejadian ndak? Maksudnya akhirnya terlaksana gitu?	Belum ik. Ohh, ada-ada, akhirnya terlaksana aku keluar dari kanal sari. Hahahahaa...
66.	Hahaha.. lha yang kayak gitu misale cik, musti mbok planning sek apa lakukke aja, mengalir aja, pokoke nanti piye ya wes gitu?	Ndak, ndak, mengalir aja. Nek yang keluar dari kanal sari sih kayak gitu aja, mengalir. Soale dulu itu pernah saking putus asane sampe meh kontrak rumah, trus ngomong mbek tacike koh kiki. Yaaaa, deen sih model-modele keluargane koh kiki, semua perhitungan semua. Semua harus dihitung sama uang semua. Koe ngko mbayar kontrakane satahun, trus mbayar listrik, mbayar apa, makan segala macem gitu. Opo koe iso, gitu. Pokoke bukane di dukung tapi malah di nganu jangan sampe keluar gitu lho. Trus pake diancem barang oq, nanti omahe ini tak jual lho, ya malah tak tantang to, ya jual ya dijualo cik,

		wong omah bukan omahku oq, nek ditantang gitu trus ndak berani. Bukan gitu maksude, gitu-gitu. Pokoke nek isa itu dengan cara mengancam gitu lah.
67.	Trus ya cik, tadi kan cicik cerita nek banyak masalah gitu. Lha nek misale ada permasalahan yang datang dalam satu waktu gitu, cicik lebih milih buat fokus, satu dulu sampe selesai gitu, apa cicik lebih milih buat nyelesaiin semua dalam satu waktu gitu?	Sekaligus semuane.
68.	Dalam satu waktu?	He euh. Dibagi gitu. Nek sudah ini, trus ini, trus ini.
69.	Cicik punya ini ndak, emmm, <i>goal-goal</i> ? Saat ini tuh tujuan yang saat ini tuh bener-bener ada di kepalamu gitu lho cik. Satu hal yang ingin kamu tuju gitu.	Ya itu, keinginan untuk punya rumah dan punya mobil itu. Pokoke keinginan untuk membina keluarga mandiri itu. Yang cukup gitu lho. Itu tujuanku sih. Sederhana to, tapi susah dilakukan.
70.	Hidup ini kan memilih ya cik. Kamu gimana cik nek dihadapkan dalam satu keadaan dimana kamu tuh harus memilih gitu cik?	Aku susah nek harus ngambil keputusan. Mesti harus di rembukke dulu sama koh kiki. Aku nek suruh ambil keputusan

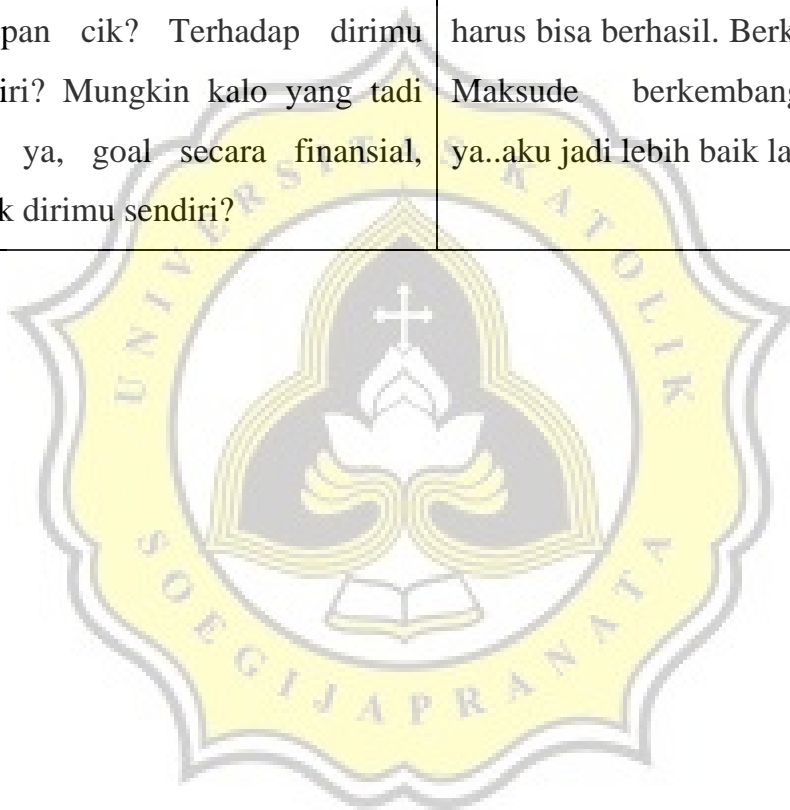
		sepihak, ndak isa.
71.	Kenapa ndak isa cik?	<p>Soale misale gini ya, sudah milih, wes mau yang ini wes, mbayar, trus mikir lho kenapa aku ngambile sing iki, aku kan butuhe sing iki, aku nyesel gitu. Sering kayak gitu aku, makane aku harus bener-bener tak rembukke gitu. Contoh sederhana ya, misale aku beli baju, ada 2 pilihan baju ya, item apa merah ya. Itu aja aku milih isa satu jam dewe, isa tak tinggal muter-muter dulu, tak pikirke tenanan, aku orange seperti itu, dan setelah diambil, kadang-kadang nyesel juga. Kok ndak ambil warna merah, kok ngambil sing item gitu, padahal bajue item sudah banyak. Terlalu panjang pikirane.</p>
72.	Biasane nek yang membuat kamu panjang itu apakah kamu menkhawatirkan, atau gimana? Apa yang ada dipikiranmu gitu lho cik, misalnya hal sederhana itu aja deh.	<p>Yang baju itu? Ya misale aku mikire, item ae wes, nek item kan maksude apik gitu, ketok langsing nek dipake, isa dibuat kondangan, isa divariasi, gampang. Tapi kok bajuku item kabeh, merah wae, merah ngko</p>

		<p>kemetrengen, walaupun ndak punya merah, angel to? Nanti nek sudah oh iyo ik, isa tak gabung-gabungke misalkan nanti pake celanane sing ini, ya pokoke banyak lah, banyak. Banyak pikiran gitu nanti tau-tau, wes,wes item wae wes. Nanti nek sudah sampe rumah, aduuhh, aku rak nduwe sepatu iki, kenapa ngambile bajue sing ini, pokoke penyesalan selalu datang terakhir lah. Hahaha... jadi aku nek kon ambil keputusan tuh susah. Harus ada satu orang lagi pihak ketiga,mbuh pihak kedua apa pihak ketiga, yang isa nganu aku gitu lho.</p>
73.	<p>Trus ya cik, misalnya nih, cicik sudah menghadirkan pihak kedua nih, trus dia memberikan pilihan gitu, wes yang ini aja, trus cicik piye?</p>	<p>Kadang-kadang ya masih mikir lagi.</p>
74.	<p>Trus apakah nyari pihak ketiga lagi?</p>	<p>Iya. Hahahaha.. nek perlu tak foto, trus tak BBM ke temen-temenku, ini sama ini apik mana gitu. Hahaha..</p>

75.	Trus kalo misale antara pihak kedua sama pihak ketiga ini, si A sama si B ini pilihannya berbeda, gimana cik?	Berbeda ya... hmm..
76.	Bingung lagi?	 <p>Nek bingung lagi ya bingung-bingung ya wes lah, ndak jadi dibeli gitu. Nek temenan bingung ya sekalian ndak usah gitu. Hahaha.. nanti isa mikir lagi, aku belum perlu ik, perlune sing ini ik, wes langsung ilang gitu wae. Itu contoh kecil tuh, aku nek setiap beli baju pasti seperti itu. Makane aku nek disuruh beli baju gitu to, ini kan meh sincia to, beli baju gitu aku wes ngeluh, aduh ni aku mesti aku susah banget nih aku nek suruh milih. Mending aku dikasi, di kado sama orang daripada aku disuruh milih baju yang sesuai seleraku gitu. Kayak gitu ndak akan ketemu.</p>
77.	Karena itu, ragu itu?	He'e, karena ragu itu. Karena ragu itu dan dasare karena ndak seneng belanja. Lebih seneng nggone internet, walaupun hasil yang didapat ga sesuai dengan

		<p>yang digambar baju-baju itu. Tapi tu wes..wes..wong dah kadung dibeli kok, ya mau ndak mau trus dipake. Ndak harus nyoba satu-satu gitu trus nek bar ndak jadi..</p>
78.	<p>Pernah gitu cik, di satu butik gitu nyoba berbagai macam baju gitu? Trus bener-bener ga jadi gitu?</p>	<p>Sering, ka. Mesti ndak kebeli. Aku paling alesan mbek mbak'e, nanti sek ya mbak, aku tak mikir-mikir seq, apa aku tak makan sek gitu nanti aku mbalek lagi.</p>
79.	<p>Untuk hal yang besar, cik?</p>	<p>Maksude?</p>
80.	<p>Untuk keputusan yang besar, apakah juga seperti itu?</p>	<p>Ya mirip-mirip. Aku nek disuruh ambil keputusan seorang diri, ndak isa. Nek ndak bener-bener terpaksa. Aku paling ndak isa. Soale aku sendiri gak mau disalahke. Takut dipersalahkan atas keputusanku sing tak ambil. Ya itu gara-gara ini, namane orang <i>married</i> kan gitu, berhubungan sama banyak orang. Yang tadine bukan keluargane jadi keluargane, yang tadine bukan suamine jadi suamine, gitu.</p>

81.	Dan apakah peristiwa <i>married</i> mu itu membawa perubahan besar dalam hidupmu?	Sangat,sangat besar sekali.
82.	Sangat sangat besar sekali tuh dalam bayanganmu seperti apa cik?	Ya sampe membuat aku sampe seperti ini. Dulunya aku ndak kayak gini, aku menyadari.
83.	Dan sekarang apa nih, visionmu kedepan cik? Terhadap dirimu sendiri? Mungkin kalo yang tadi goal ya, goal secara finansial, untuk dirimu sendiri?	Nek untuk diri sendiri ya aku harus bisa berhasil. Berkembang. Maksudnya berkembang, apa ya..aku jadi lebih baik lah.





E. SURAT PERIJINAN



F. SURAT PERNYATAAN